

ANALISIS BISNIS PROSES PROCUREMENT PADA DEPARTEMENT SUPPLY MANAGEMENT PT. PAMAPERSADA NUSANTARA

Tugas Akhir Magang



Disusun oleh:

Nama : Jihan Fadila Maharani
NIM : 21311185
Program Studi : Manajemen
Bidang konsentrasi : operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025**

ANALISIS BISNIS PROSES PROCUREMENT PADA DEPARTEMEN SUPPLY MANAGEMENT PT. PAMAPERSADA NUSANTARA

TUGAS AKHIR MAGANG

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Jihan Fadila Maharani

21311185

Program Studi Manajemen

Program Sarjana Strata-1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

Penulis,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Z. J. M. S.', written over a horizontal line.

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG

Analisis Bisnis Proses Procurement pada Departement Supply Management PT.

Pamapersada Nusantara

Diajukan Oleh :

Nama : **Jihan Fadila Maharani**

Nim : **21311185**

Program Studi : **Manajemen S1**

Bidang Kosentrasi : **Operasional**

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait bisnis proses procurement pada departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara (PAMA) sebagai salah satu fungsi strategis yang mendukung efektivitas rantai pasok dan keberlanjutan operasional perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman terhadap alur bisnis proses procurement secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, proses pemesanan, penerimaan barang, hingga evaluasi kinerja supplier, serta identifikasi berbagai permasalahan dan peluang perbaikan melalui pendekatan Root Cause Analysis (RCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung selama kegiatan magang, wawancara mendalam dengan pihak internal departement Supply Management, serta analisis dokumen pendukung seperti laporan evaluasi supplier dan hasil monitoring pengadaan. Analisis ini dilakukan dengan cara pemetaan alur proses bisnis, penilaian efektivitas sistem, dan evaluasi kinerja supplier menggunakan model pembobotan indikator utama yaitu delivery time, on-time supply, overdue, discrepancy, quality yang kemudian diolah menjadi skor akhir (final score) untuk menentukan kategori supplier serta kebijakan tindak lanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses procurement tersebut telah didukung oleh sistem ERP terintegrasi (SAP), namun ditemukan beberapa kendala, antara lain proses approval manual yang memperlambat siklus pembelian, keterlambatan pengiriman dari supplier tertentu, serta sistem monitoring stok Gudang yang belum sepenuhnya otomatis, sehingga menghambat visibilitas real-time terhadap ketersediaan material. Evaluasi terhadap dua supplier utama, yaitu PT Paradhiya Ista dan PT Wahana, menunjukkan perbedaan kinerja signifikan dalam aspek ketepatan waktu dan konsistensi pengiriman. PT Paradhiya Ista memperoleh nilai kinerja lebih tinggi dengan tingkat ketepatan pengiriman 95%, sedangkan PT Wahana masih menghadapi kendala pada aspek discrepancy dan overdue delivery. Melalui analisis akar masalah menggunakan metode RCA (Root Cause Analysis) dan diagram fishbone, ditemukan bahwa penyebab utama ketidakefisienan proses pengadaan meliputi kurangnya integrasi sistem antar bagian, lemahnya komunikasi antara tim operasional dan supplier, serta kurangnya evaluasi periodik berbasis data performa supplier. Studi ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keandalan dalam bisnis proses procurement pada departement Supply Management

Kata Kunci : Procurement, Evaluasi Kinerja Supplier, Business Process Analysis, Root Cause Analysis, Supply Chain Management

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Bisnis Proses Procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara.”** dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini merupakan bagian dari syarat agar penulis dapat menyelesaikan Pendidikan program sarjana (S1) program Studi Management Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis. Namun, dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Maka dari itu, saya ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat muslim hingga akhir zaman.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof.Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Siti Nursyamsiah Dra., M.M. selaku Dosen pembimbing Magang dan tugas akhir.
Terima kasih atas kesediaan waktu, ilmu, dan segala arahan yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Papa dan Mama, Bapak Tugino dan Ibu Eni Suparsih, dan kakak Pandu Gilang Dewantara yang telah memberikan doa, dukungan, saran, serta kasih sayang yang tiada henti sepanjang proses Pendidikan penulis hingga saat ini.
9. Bapak Fany Eka Pramana, Bapak Amru Amanula, Bapak Fayruz selaku pembimbing lapangan Ketika pelaksanaan magang di PT Pamapersada Nusantara, yang telah membagikan banyak pengalaman dan pengetahuan praktis didunia kerja.
10. Seluruh staf dan karyawan departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan magang.
11. Sahabat terdekat Shafiya Atiqa Adzra dan Trimey Dianisa Mardova, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam suka dan duka selama proses penyusunan tugas akhir ini.
12. Teman-Teman seperjuangan Bayu setiyawan, Anddiny, Dyah ayu subekti, Cinta Anastasya, Ichsan maulana, Rafi Setya Aji, Raihan, Amalia Bafadal, Mita Ayudia Oktavia. Terima kasih atas seluruh kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah.

Semoga seluruh pihak yang berperan dalam memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan laporan ini senantiasa mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap dengan terselesaikanya laporan tugas akhir magang ini dapat memberikan manfaat dan membantu semua pihak yang berkepentingan. Penulis sangat amat

berterima kasih sebesar-besarnya atas kritik dan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan laporan tugas akhir magang ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2025,

Penulis,

Jihan Fadila Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Profil Perusahaan.....	15
1.2 Latar Belakang.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Implikasi Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	30
2.1 Supply Chain Management (SCM)	30
2.2 Proses Procurement.....	31
2.3 Unit Procurement.....	32
2.4 Root Cause Analysis (RCA)	35
2.5 Evaluasi Kinerja Supplier	38
2.6 Kerangka kerja.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan	41
3.2 Unit Analisis.....	42
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.3.1 Observasi	44
3.3.2 Wawancara.....	44
3.4 Triangulasi Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Data	34

4.1.1 Deskripsi Informan.....	35
4.3.2 Konteks Pengumpulan Data.....	51
4.3.3 Ringkasan Temuan Lapangan.....	51
4.2 Analisis Mekanisme Alur Proses Procurement	52
4.2.1 Alur Proses Procurement	52
4.2.2 Evaluasi Kinerja Supplier	54
4.3.3 perbandingan Evaluasi supplier PT Paradhiya Ista Teknik & PT Wahana Safety Indonesia	55
4.3 Analisis masalah pada proses Procurement menggunakan metode RCA (Root Cause Analysis)	56
4.3.1 Identifikasi Masalah	56
4.3.2 Analisis Akar Masalah dengan Diagram Fishbone	57
4.4 Strategi dan rekomendasi perbaikan yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan pada proses Procurement di departement Supply Mnagemenet ...	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	63
5.1 Saran dan Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara	45
Tabel 4.1 Karakteristik Informan	50
Tabel 4.2 Perbandingan Evaluasi Supplier	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT Pamapersada Nusantara	22
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Departement Supply Management	23
Gambar 2.1 Kerangka Kerja	40
Gambar 4.1 Alur Proses Procurement	54
Gambar 4.2 Diagram Fishbone	58
Gambar 4.3 diagram roadmap strategi & rekomendasi perbaikan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Magang.....	71
Lampiran 3. Data Evaluasi Supplier.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

PT Pama Persada Nusantara adalah anak perusahaan milik PT United Tractors Tbk. PT Pamapersada Nusantara adalah persero yang bergerak di bidang jasa penyewaan alat. PT Pamapersada Nusantara khususnya sebagai distributor kendaraan konstruksi berat. Kegiatan usaha PT Pamapersada Nusantara adalah menggarap proyek di bidang General Contractor, Road Maintenance, Tailing Dam Project, dan Mining Contractor. Dalam bidang jasa kontraktor pertambangan mampu mendesain tambang dan melakukan Eksploitasi di bidang tambang Emas (*Gold Mine*), Tambang Batu Bara (*Coal Mining*), Penebangan bahan galian kertas (*Hard Rock Quarrying*), dan Pemindahan Tanah (*Earth Moving*).

Sejarah PT Pamapersada Nusantara Jauh sebelum PT. Pamapersada Nusantara terbentuk di mulai dari pembentukan PT. *United Tractors* (UT) yang berdiri sejak 31 Oktober 1972. *United Tractor* adalah anak cabang perusahaan dibawah grup Astra Internasional sebagai agen tunggal alat-alat berat jepang. Embrio PAMA dimulai sejak 1974 dalam bentuk divisi rental di PT *United Tractors*, yang bergerak di bidang proyek-proyek konstruksi, Pertambangan dan Minyak, Penyiapan lahan dan *logging*. Pada tahun 1993 divisi ini berubah menjadi sebuah perusahaan mandiri Bernama PT. Pamapersada Nusantara. Kini PAMA secara aktif mengelola sejumlah besar pertambangan batu bara, emas, quarry dan sebagainya, mengerjakan konstruksi bendungan dan pengerjaan jalan serta berbagai proyek penggalian bumi dan transportasi yang beroperasi di seluruh Indonesia. Kini PT. Pamapersada Nusantara juga telah memiliki anak perusahaan, dengan nama PT. Kalimantan Prima Persada (KPP) dan PT. Prima Multi Mineral

(PMM). PT Pamapersada Nusantara (PAMA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis “*minning & earthmoving contractor*”. Berawal dari divisi rental PT. *United Tractors* TBK hingga pada tahun 1993 PAMA berdiri sendiri. PT PAMA memiliki anak perusahaan antara lain PT Kalimantan PrimaPersada, PT Prima Multi Mineral , PT Pama Indo Minning ,PT Asmin Bara Bronang , PT Asmin Bara Jaan dan PT Multi Prima Universal. PAMA menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/CS) merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberhasilan bisnis dan peningkatan citra perusahaan. Demikian juga praktik-praktik pertambangan yang baik (Good Mining Practices/GMP) selalu menjadi bagian utama dalam proses kerja PAMA .dimana hal ini mampu memaksimalkan produksi, pengelolaan dampak lingkungan yang lebih baik dan peningkatan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. PAMA mengimplementasikan ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, ISO 140642.

PT Pamapersada Nusantara merupakan jasa kontraktor pertambangan yang mempunyai kemampuan dalam membuat desain tambang, sebagai kontraktor penambangan untuk customer PT. Bukit Asam yang menangani pertambangan batu bara yang disebut dengan *jobsite* MTBU. Operasi pertambangan batu bara untuk *jobsite* MTBU dilakukan mulai dari perencanaan, control dan feedback untuk perencanaan selanjutnya. Semua dilaksanakan sesuai visi PAMA “*To be a World Leader Mining Contractor with the best Productivity Engineering, Safety and Environment* ”

Visi

Menjadi perusahaan pilihan utama dalam bisnis pertambangan, energi, dan terintegrasi vertikal melalui sumber daya manusia yang energik bertalenta tinggi untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan bangsa.

Misi

1. Mengoptimalkan manfaat layanan tingkat dunia bagi pelanggan melalui keunggulan dan keandalan operasional.
2. Menciptakan peluang bagi karyawan untuk mengembangkan kompetensi demi mencapai tujuan bersama.
3. Menguasai kemampuan teknologi dan teknik dengan memperhatikan aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
4. Memberikan nilai terbaik kepada pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

Bisnis utama PT Pamapersada nusantara, yaitu perusahaan jasa kontraktor pertambangan yang menyediakan layanan terintegrasi, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jasa kontraktor pertambangan (Core Business)
 - Seperti pengupasan tanah penutup (Overburden Removal) ini adalah layanan terbesar PAMA. Mereka menghilangkan lapisan tanah atau batuan diatas endapan batubara/mineral menggunakan alat berat (Excavator, Bulldozer, Dump Truck) untuk membuka akses ke material berharga.
 - Penggalan dan pengangkutan Batubara (Coal Getting & Hauling) ialah setelah lapisan penutup dibuka, PAMA melakukan penggalan batu bara dan mengangkutnya dari pit (lokasi penggalan) ke tempat penimbunan (stockpile) atau langsung ke Pelabuhan (loading port).
 - Pengelolaan tambang (Mine Management) : PAMA menyediakan layanan manajemen tambang terintegrasi, meliputi perencanaan tambang (mine planning), operasional harian, pengawasan kualitas, hingga pelaporan.

- Reklamasi dan Pascatambang : PAMA bertanggung jawab mengembalikan lahan tambang menjadi fungsi yang bermanfaat (revegetasi, penataan lahan) sesuai regulasi.

2. Jasa pertambangan untuk mineral selain batubara

Meski batubara adalah pasar utamanya, PAMA juga melayani pertambangan mineral lain seperti : Bauksit, Nikel, Emas, Biji Besi

3. Layanan pendukung pertambangan (Supporting Service)

- Perawatan dan perbaikan alat berat (Heavy Equipment Maintenance & Repair) : PAMA memiliki bengkel (workshop) besar untuk merawat dan memperbaiki unit alat beratnya sendiri (seperti Excavator Komatsu, Dump Truck HD785) dan juga melayani pihak ketiga.
- Pengelolaan limbah B3 (Bahan berbahaya dan beracun) : menangani limbah hasil operasional tambang sesuai standar lingkungan.
- Penyedia komponen alat berat : menyuplai suku cadang (Spareparts) untuk alat berat.
- Jasa bor dan peledakan (Drilling & Blasting) : layanan pengeboran dan peledakan batuan untuk mempermudah pengupasan atau penggalian.

4. Bisnis di luar sektor pertambangan (Minor) seperti konstruksi sipil, meski bukan fokus utama, PAMA terkadang mengerjakan proyek konstruksi sipil berskala besar yang memanfaatkan keahlian dan armada alat beratnya, seperti : pembangunan bendungan, proyek infrastruktur tanah besar (land clearing, pengurungan). Dan pembangunan jalan tambang atau akses lalu lintas.

Struktur Organisasi dalam Perusahaan memiliki tujuan penting dalam berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi operasional. Selama pelaksanaan Kerja Praktik saya sepenuhnya

ditempatkan di departemen Supply Management, berikut penjelasan dari masing-masing departement dan peran tanggung jawabnya.

1. Project manajer yang berperan sebagai pemimpin tertinggi di suatu site MTBU bertanggung jawab atas keseluruhan operasional tambang, keuangan, SDM, HSE, dan pencapaian target produksi.
 - Tugas utamanya memimpin tim manajemen site (Deputy Project Manager, Dept. Head)
 - Menjalin komunikasi dengan MTBU Head Office dan Client (pemilik tambang).
 - Memastikan kepatuhan kontrak, regulasi, dan standar perusahaan.
 - Mengelola anggaran, risiko, dan kinerja site.
2. Project Secretary yang berperan sebagai staf administrasi pendukung site manajer. Tugas utamanya
 - Mengelola jadwal rapat, surat-menyurat, dan dokumentasi site.
 - Membantu pelaporan ke MTBU pusat atau client.
 - Koordinasi administratif internal.
3. Management Development Officer yang berperan sebagai fokus pada pengembangan sumber daya manusia di site. Tugas utamanya mencakup
 - Pelatihan karyawan (Teknis, soft skill, K3).
 - Program pengembangan karir dan sukses.
 - Meningkatkan kompetensi tim site.
4. Deputy Project Manager 1/2/3 yang berperan sebagai wakil site manager memimpin kelompok departemen fungsional di site MTBU, posisi ini setara dengan Superintendent atau Head of Division.

Adaptasi ke site MTBU :

- Deputy PM 1: Memimpin operasional & teknis (Production Area, Plant Expert, Engineering Expert).
- Deputy PM 2: Memimpin support & logistik (OTD, MIO, SM, HC, FA, IT).
- Deputy PM 3: Memimpin HSE & lingkungan (SHE, SRGS).

Level Departement Fungsional (Dept. Head/Coordinator)

A. Blok Operasional & Teknis (dibawah Deputy PM 1)

1. Production Area ½

- Peran sebagai kepala area produksi (misal Pit A, Pit B).
- Tugas : Mengawasi kegiatan pengupasan (Over burden removal), penggalian (Coal Getting), dan pengangkutan (hauling) di area tanggung jawabnya. Setara dengan Superintendent Operasional.

2. Plant ½ Expert Coordinator

- Peran sebagai coordinator teknis untuk fasilitas pengolahan (Crushing Plant, Washing Plant, Barge loading).
- Tugas untuk memastikan efisiensi operasional Plant, pemecahan masalah teknis, dan kontrol kualitas produk.

3. Tyre Expert Coordinator

- Peran nya sebagai spesialis pengelolaan alat berat.
- Tugas nya monitoring kondisi ban, perencanaan penggantian, analisis usia pakai, dan pengendalian biaya ban

4. Engineering Expert Coordinator

- Peran nya sebagai coordinator Teknik tambang.
- Tugas : Dukungan teknis untuk desain Pit, drainase, geoteknik, dan optimasi operasi.

B. Blok support & logistik (dibawah Deputy PM 2)

1. OTD Dept. Head (Operational Technical Development)

- Peran nya melakukan pengembangan prosedur operasional dan inovasi teknis.
- Tugas : Standarisasi SOP, evaluasi teknologi baru, dan peningkatan produktivitas.

2. MIO Dept. Head (Material & Inventory Optimazation)

- Peran sebagai pengelolaan material dan inventaris.
- Tugas : kontrol stock suku cadang, bahan bakar, dan consumables; optimasi rantai pasok.

3. SM Dept. Head (Site Maintenance)

- Peran nya : kepala perawatan alat berat.
- Tugas : Koordinasi perawatan preventif/korektif, pengelolaan bengkel, dan penjadwalan maintenance.

4. HC Dept. Head (Human Capital)

- Peran : manajemen SDM di site.
- Tugas : Rekrutment, payroll, administrasi karyawan, dan hubungan industrial.

5. FA Dept. Head (Finance & Accounting)

- Peran : Pengelolaan keuangan site.
- Tugas : Pengendalian biaya, pelaporan keuangan, dan administrasi kontrak.

6. IT Dept. Head

- Peran : Dukungan teknologi informasi.
- Tugas : jaringan komunikasi, sistem pelaporan, dan perangkat IT.

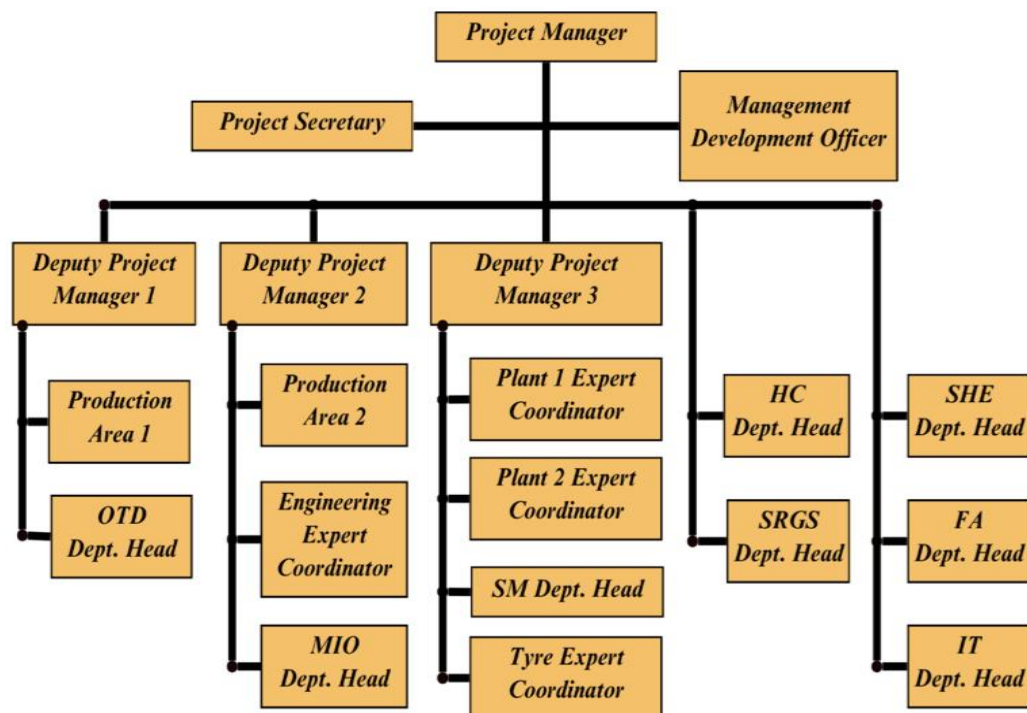
C. Blok HSE & Lingkungan (dibawah Deputy PM 3)

1. SHE Dept. Head (Safety, Health, Enviroment)

- Peran : Kepala departemen K3 dan lingkungan.
- Tugas : Implementasi sistem manajemen HSE, inspeksi, investigasi insiden, dan pelatihan K3.

2. SRGS Dept. Head (Social Responsibility & Government Relations)

- Peran : Hubungan masyarakat dan pemerintah.
- Tugas : Komunikasi dengan stakeholders, program CSR, dan perizinan lingkungan.

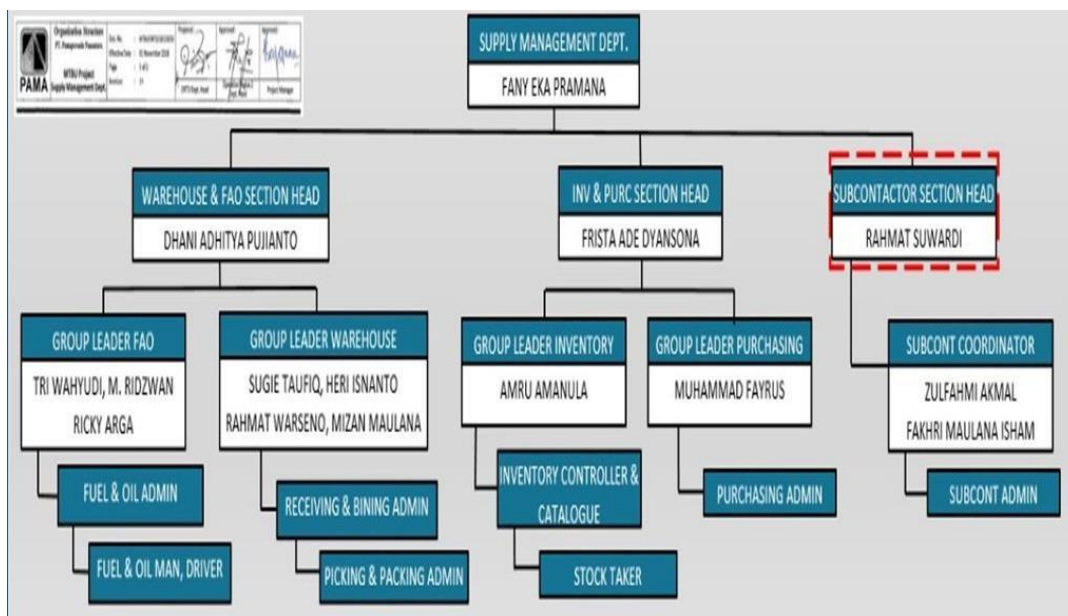


Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT Pamapersada Nusantara site MTBU.

Struktur organisasi PT Pamapersada Nusantara dirancang untuk mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang tepat. Department Supply Management yang bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan pengadaan (*purchasing*), pengelolaan inventaris (*inventory*), pergudangan (*warehouse*), manajemen bahan bakar dan oli (*fuel and oil*), serta pengelolaan subkontraktor (*subcontractor management*). Masing-masing fungsi tersebut dipimpin oleh seorang *Section Head* yang memiliki tanggung jawab khusus, antara lain:

- **Dept Head Supply Management** : bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional diseluruh bagian yaitu Purchasing, Inventory, Werehouse, Fuel and Oil dan Subcont

- **Section Head Warehouse & FAO:** Mengelola penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang serta bahan bakar/oli.
- **Section Head Inventory & Purchasing:** Mengelola stok barang, membuat *Recommended Order* (RO), memvalidasi *Purchase Requisition* (PR), melakukan negosiasi, dan memantau kinerja pemasok.
- **Section Head Subcontractor:** Mengoordinasikan hubungan kerja dengan subkontraktor sesuai standar perusahaan.
- **Group Leader Fuel and Oil:** Mengatur operasional *fuel truck* dan distribusi bahan bakar.



Gambar 1.2 Struktur organisasi Departement Supply Management

Struktur organisasi ini memungkinkan koordinasi lintas fungsi yang lebih efektif sehingga setiap proses pengadaan barang dan jasa dapat berjalan lancar, tepat waktu, serta sesuai dengan standar spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan. Struktur organisasi yang lengkap seperti yang tercantum pada gambar berikut ini :

1.2 Latar Belakang

Kegiatan pengadaan barang dan jasa (*procurement*) merupakan salah satu fungsi krusial dalam mendukung kelancaran operasional PT Pamapersada Nusantara (PAMA). Sebagai perusahaan kontraktor pertambangan berskala besar, PAMA bergantung pada ketersediaan *sparepart* dan material pendukung yang tepat waktu, tepat spesifikasi, dan sesuai anggaran untuk menjamin kelancaran produksi. Departemen Supply Management memegang peranan strategis dalam memastikan seluruh kebutuhan operasional, mulai dari *sparepart* alat berat hingga jasa pendukung, dapat terpenuhi secara optimal.

Meskipun proses pengadaan telah diatur melalui prosedur baku (*Standard Operating Procedure*), praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas dan efisiensi *procurement*. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterlambatan pengiriman (*lead time* tidak sesuai kesepakatan), kualitas barang yang tidak sesuai spesifikasi, ketergantungan pada pemasok tunggal untuk *sparepart* critical, fluktuasi harga pasar, hingga kurang optimalnya koordinasi internal antarbagian. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *stock out* pada komponen penting, menghambat proses perawatan (*maintenance*), dan bahkan mengganggu target produksi harian. Risiko- risiko ini tidak hanya menghambat kelancaran operasional tetapi juga berdampak pada Kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Chopra dan Meindl (2016), ketidakefektifan *procurement* dapat meningkatkan biaya operasional hingga 15-25% dan menurunkan produktivitas hingga 30%.

Kasus yang terjadi pada Juli–Agustus 2023 menjadi contoh konkret. Keterlambatan pengadaan *sparepart* mengakibatkan beberapa unit alat berat mengalami *downtime* berkepanjangan. Dampaknya, target produksi batu bara harian tidak tercapai selama beberapa minggu, yang berujung pada kerugian finansial signifikan. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya

kelemahan mendasar pada perencanaan kebutuhan, pemilihan dan evaluasi pemasok, serta sistem pemantauan status pengiriman.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian mendalam yang tidak hanya memotret gejala yang tampak, tetapi juga menelusuri akar penyebabnya. Pendekatan analisis kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait interaksi antarbagian, kebijakan pengadaan, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kelancaran proses *procurement*. Salah satu metode yang digunakan adalah Root Cause Analysis (RCA) yang dibantu dengan diagram fishbone(Ishikawa) untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari berbagai kategori, seperti sumber daya manusia (manpower), metode, material, peralatan, dan lingkungan. Menurut Anderson dan Hattori (2001), RCA merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi akar masalah daripada hanya mengatasi gejala permukaan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi perbaikan proses bisnis *procurement* yang lebih efektif, mulai dari perencanaan kebutuhan berbasis data historis, diversifikasi pemasok, optimalisasi sistem informasi pengadaan, hingga peningkatan koordinasi lintas fungsi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko keterlambatan, menghindari kekosongan stok pada *sparepart* kritis, meningkatkan produktivitas operasional, dan pada akhirnya memperkuat daya saing perusahaan di industri pertambangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanan alur bisnis proses procurement yang saat ini diterapkan oleh Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara mulai dari tahap perencanaan, pemesanan , hingga hasil akhir yang diterima dan evaluasi kinerja supplier?

2. Permasalahan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan proses procurement, dan bagaimana metode Root Cause Analysis (RCA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab dari permasalahan tersebut?
3. Strategi dan rekomendasi perbaikan apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan proses procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bisnis proses procurement pada departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap mekanisme procurement, evaluasi kinerja supplier, serta pengelolaan hubungan dengan supplier. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode Root Cause Analysis supaya memperoleh gambaran menyeluruh terhadap proses procurement yang berlangsung dan mengidentifikasi akar permasalahan yang terjadi.

1. Mengidentifikasi alur bisnis proses procurement yang diterapkan oleh departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara mulai dari tahap perencanaan, pemesanan hingga hasil akhir yang diterima dan evaluasi kinerja supplier.
2. Menganalisis permasalahan melalui penerapan metode *Root Cause Analysis* (RCA) yang digambarkan menggunakan *diagram fishbone* untuk menemukan penyebab utama masalah
3. Merumuskan strategi dan rekomendasi perbaikan yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan proses pengadaan barang dan jasa di perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen operasi dan manajemen rantai pasok (*supply chain management*). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis terkait penerapan metode *Root Cause Analysis* (RCA) dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan bisnis proses *procurement*, terutama pada industri pertambangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

- Memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan, ketidaksesuaian kualitas, dan permasalahan lain dalam proses *procurement*.
- Menyediakan rekomendasi strategi perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan proses pengadaan barang dan jasa.
- Membantu perusahaan meminimalkan risiko operasional, mencegah terjadinya *stock out*, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

b. Bagi Penulis

- Menambah pengalaman praktis dalam menganalisis permasalahan operasional perusahaan dengan pendekatan ilmiah.
- Mengasah keterampilan dalam menerapkan teori manajemen operasi dan manajemen rantai pasok pada kasus nyata di lapangan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- Menjadi bahan referensi dan studi kasus bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik pada topik manajemen operasi, manajemen rantai pasok, dan pengadaan barang/jasa.
- Memperkuat hubungan kerja sama antara universitas dengan industri pertambangan dalam kegiatan magang, penelitian, dan pengabdian.

1.5 Implikasi Penelitian

Berikut merupakan implikasi dari penelitian ini :

1. Kontribusi Praktis :

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara dalam mengevaluasi dan menyempurnakan bisnis proses procurement yang telah berjalan. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan jasa, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, pemesanan, hingga evaluasi kinerja supplier. Temuan lapangan seperti keterlambatan pengiriman (*delivery delay*), ketidaksesuaian barang (*Discrepancy*), serta keterbatasan sistem monitoring stok, menunjukkan perlunya optimisasi sistem ERP dan digitalisasi proses pengadaan agar lebih cepat, akurat, dan transparan. Bagi supplier, hasil penelitian ini menjadi sarana umpan balik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keandalan pengiriman melalui penerapan Performance Improvement Plan (PIP).

2. Implikasi Teoretis :

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya dalam bidang manajemen rantai pasok dan pengadaan (Supply Chain and Procurement Management), khususnya di industri jasa pertambangan. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara efisiensi proses bisnis dan kinerja supplier secara empiris. Penelitian ini juga menawarkan model evaluasi supplier berbasis pembobotan multi-kriteria sebagai formula parameter evaluasi kinerja yang mencakup delivery time, on-time supply, overdue, dan discrepancy, yang dapat dijadikan acuan akademik

dan praktis bagi penelitian lanjutan maupun penerapan sistem evaluasi kinerja di perusahaan sejenis.

3. Solusi yang Diharapkan :

Penelitian ini diharapkan menghasilkan solusi perbaikan yang aplikatif , antara lain melalui peningkatan integrasi sistem ERP, penyusunan kebijakan evaluasi supplier yang lebih komprehensif, serta penguatan koordinasi lintas fungsi antara tim operasional, werehouse , dan supplier. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat efektivitas dan efisiensi proses procurement, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional dan daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supply Chain Management (SCM)

Menurut Chopra dan Meindl (2016) Supply chain Management merupakan jaringan dinamis dari fasilitas dan aktivitas distribusi yang melakukan fungsi pengadaan bahan, transformasi bahan menjadi produk intermediate dan produk jadi, serta distribusi produk jadi kepada pelanggan. Supply chain mencakup semua tahapan yang terlibat dalam memenuhi permintaan pelanggan mulai dari bahan baku hingga pengiriman, dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai keseluruhan dengan menyeimbangkan nilai pelanggan dan biaya supply chain. Optimalisasi lokal yang dilakukan oleh satu tahap supply chain sering kali dapat menurunkan profitabilitas keseluruhannya. Tujuan lain meliputi ; meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pelanggan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi aset, mengurangi risiko dalam supply chain dan meningkatkan inovasi produk dan layanan.

Sejalan dengan definisi Supply Chain umumnya melibatkan berbagai tahapan termasuk: pelanggan, retailer, wholesaler/distributor, manufaktur, dan pemasok komponen/bahan baku. Chopra dan Meindl (2016) menjelaskan bahwa setiap tahap dalam supply chain terhubung melalui aliran informasi, produk, dan dana. Aliran ini terjadi dalam kedua arah dan harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan supply chain. Setiap tahap melakukan berbagai proses dan aktivitas. Chopra dan Meindl mengkategorikan proses-proses ini kedalam tiga makro proses :

- Customer Relationship Management (CRM) - semua proses yang berfokus pada interface antara perusahaan dan pelanggannya
- Internal Supply Chain Management (ISCM) - semua proses yang internal bagi perusahaan

- Supplier Relationship Management (SRM) - semua proses yang berfokus pada interface antara perusahaan dan pemasoknya

Menurut John T. Mentzer, William DeWitt, James S. Keebler, Soonhoong Min, Nancy W. Nix, Carlo D. Smith, dan Zach G. Zacharia (2001), yang menjelaskan terkait definisi dari manajemen rantai pasok ialah integrasi aktivitas melalui hubungan yang ditingkatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dan menjelaskan delapan proses kunci SCM : manajemen hubungan pelanggan, manajemen layanan pelanggan, manajemen permintaan, pemenuhan pesanan, manajemen hubungan supplier, pengembangan dan komersialisasi produk, manajemen pengembalian , dan manajemen permintaan.

2.2 Proses Procurement

Procurement (pengadaan) merupakan fungsi strategis dalam rantai pasokan yang mengelola perolehan barang, jasa, dan sumber daya untuk mendukung operasional perusahaan. Menurut Monczka et al. (2016), procurement adalah “proses terintegrasi yang mencakup identifikasi kebutuhan, pemilihan supplier, negosiasi kontrak, pemantauan kinerja, dan pengembangan hubungan jangka Panjang dengan supplier”, fungsi ini tidak hanya berfokus pada biaya, tetapi juga pada nilai total (total value) yang meliputi kualitas, ketepatan waktu, keberlanjutan dan risiko.

Van Weele (2010) menekankan bahwa procurement modern harus mengadopsi pendekatan Total Cost of Ownership (TCO), yang mempertimbangkan semua biaya terkait selama siklus hidup produk, bukan sekadar harga pembelian. Sementara Lyons dan Farrington (2016) menjelaskan bahwa procurement berperan sebagai jembatan kritis antara supplier eksternal dan operasi internal perusahaan, sehingga memerlukan integrasi fungsi logistic, produksi, dan keuangan.

Di PT Pmapersada Nusantara , proses procurement di Departement Supply Management mencakup tiga aktivitas inti : Purchasing (pembelian), Inventory Management (Manajemen persediaan), dan Warehouse (Gudang), subcont dan Fuel and Oil. Kelima aktivitas ini saling terkait dan membentuk siklus pengadaan yang efisien jika dikelola secara strategis.

2.3 Unit Procurement

Menurut teori supply chain management (Chopra & Meindl, 2016), fungsi procurement terbagi ke dalam beberapa bagian utama yang saling terintegrasi. Kelima fungsi saling membentuk alur proses procurement yang utuh. Purchasing berperan sebagai proses awal, inventory dan warehouse menjadi pusat pengendalian material, subcont memastikan kelancaran jasa pendukung, sedangkan fuel & oil menjamin tersedianya energi untuk unit alat berat. Hal ini relevan dengan kondisi di departemen Supply Management PT Pmapersada Nusantara, dimana terdapat 5 fungsi utama yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Purchasing

Purchasing mencakup aktivitas pembelian barang/jasa, pembuatan Purchase Order (PO), dan evaluasi kinerja supplier melalui indeks dan predikat peringkat dalam bentuk (KPI). Menurut Monczka et al. (2016), menjelaskan purchasing sebagai proses sistematis yang mengubah kebutuhan organisasi menjadi nilai nyata. Aktivitas kunci nya dalam bentuk :

- Pembuatan PO : dokumen formal yang mengikat supplier untuk memenuhi spesifikasi, harga, dan waktu pengiriman.

- Evaluasi Supplier : menggunakan KPI seperti on-time delivery, quality rating dan cost performance. Monczka menekankan bahwa KPI harus terukur dan terdokumentasi untuk pengambilan keputusan objektif.

2. Inventory

Inventory management mengelola persediaan melalui sistem ELIPS, termasuk pengecekan stok kosong, item yang perlu dipesan ulang, freebalancr stock, dan penginputan PO dari supplier. Menurut Heizer dan Render (2014) mendefinisikan inventory management sebagai aktivitas menyeimbangkan biaya simpan (holding cost) dan biaya kekurangan (stockout cost), konsep kunci seperti :

- reorder Point (ROP) : titik stok minimum yang memicu pemesanan ulang
- Safety Stock yaitu stock pengaman untuk mengatasi fluktuasi permintaan. Heizer menekankan bahwa sistem informasi seperti ELIPS adalah kunci untuk akurasi data persediaan.

Implementasi di departement Supply Management yaitu menaikan RO seperti pengajuan permintaan barang di sistem ELIPS berdasarkan ROP, pengecekan data stock ada dua yaitu item stock kosong dengan pemantauan harian untuk item kritis (misal suku cadang unit alat berat) dan item stock yang harus naik yaitu item yang mencapai ROP dan perlu dipesan ulang. Freebalance Stock yaitu pemanfaatan stock tersedia untuk alokasi proyek prioritas dan penginputan PO dari supplier dengan konfirmasi penerimaan PO di ELIPS untuk sinkronisasi data persediaan.

3. Werehouse

Menurut Frazelle (2016) mendefinisikan werehouse sebagai proses mengoptimalkan aliran material dari penerimaan barang hingga pengiriman. Aktivitas kunci :

- Goods receipt : penerimaan barang dengan verifikasi kuantitas dokumen.
- Quality Inspection : pemeriksaan kualitas untuk memastikan kesesuaian spesifikasi
- Stock Taking : pencatatan persediaan fisik untuk validasi data sistem.

Bartholdi dan Hackman (2014), menjelaskan bahwa stock taking harian adalah strategi untuk mengurangi shrinkage (penyusutan stock akibat kehilangan/kerusakan), meningkatkan akurasi data persediaan hingga 99%, dan mendeteksi discrepancy (selisih) antara fisik dan sistem sejak dini.

4. Subcont

Adalah outsourcing proses non-inti ke pihak ketiga. Di PT Pamapersada, ini mencakup perawatan alat berat dan jasa pengendalian unit alat berat operasional. Menurut Quinn dan Doorley (1994) menyatakan outsourcing memungkinkan perusahaan fokus pada kompetensi inti sambil memanfaatkan keahlian eksternal. Prinsip kuncinya yaitu Core competency fokus adalah PT Pamapersada memfokuskan sumber daya pada operasi tambang, bukan perawatan alat berat dan strategic partnership adalah kolaborasi jangka Panjang dengan vendor subcont untuk inovasi.

Menurut Monczka et al. (2016), yang menjelaskan subcont Sebagian bagian dari extended enterprise:

- Make-or-Buy analysis yaitu keputusan untuk melakukan subcont berdasarkan biaya, risiko, dan kapabilitas internal.
- Supplier Development yaitu pelatihan vendor subcont untuk memastikan kualitas perawatan alat berat.
- Performance Metric yaitu evaluasi vendor berdasarkan KPI (misalnya : waktu perbaikan alat berat)

5. Fuel and Oil

Bagian pengelolaan bahan bakar dan pelumas untuk unit alat berat. Menurut Monczka et al. (2016), mengkategorikan fuel and oil sebagai MRO(Maintenance, Repair, Operations) ; High-volume, low-value yaitu transaksi besar tetapi nilai per unit rendah, Price Volatility yaitu risiko fluktuasi harga minyak mentah, Consolidation strategy yaitu konsolidasi supplier untuk negoisasi volume besar. Dan menurut Kraljic (1983), menempatkan Fuel and oil dalam kategori leverage items : Profit Impact tinggi yaitu biaya terbesar kedua setelah suku cadang, supply risk rendah yaitu banyak supplier teta[I memerlukan manajemen kontrak jangka Panjang, strategi yaitu E-procurement untuk efisiensi pemesanan dan hedging harga

Implementasi di PAMA yaitu Quality Control Fuel dengan melakukan pengambilan sampel fuel saat pembongkaran unit alat berat dari supplier dan pengujian laboratorium untuk menyesuaikan standar PAMA (misal : pengecekan density (densitas) yaitu ukuran massa per satuan volume bahan bakar tersebut, biasa dinyatakan dalam satuan kilogram per liter (kg/L) umumnya 15°C untuk standarisasi hal ini disebut parameter utama uji kelayakan bahan bakar. Melakukan penginputan data Daily BAST Fuel seperti pencataatn serah terima fuel di lokasi tambang dan input data harian di sistem untuk tracking konsumsi dan biaya.

2.4 Root Cause Analysis (RCA)

Root Cause Analysis (RCA) merupakan metode analisis sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama (root cause) dari suatu permasalahan yang terjadi dalam proses bisnis, sehingga dapat ditentukan tindakan perbaikan yang tepat guna mencegah masalah yang sama terulang kembali. Menurut Andersen dan Fagerhaug (2006), RCA bertujuan untuk menggali penyebab mendasar suatu permasalahan, bukan hanya memperbaiki

gejalanya. Dalam konteks procurement, RCA digunakan untuk menganalisis gangguan keterlambatan pengadaan, kesalahan pengiriman, stock tidak tersedia atau ketidaksesuaian kualitas barang. Melalui RCA, perusahaan dapat memahami mengapa terjadi dan bagaimana cara mencegahnya secara permanen.

Konsep RCA menurut Andersen dan Fagerhaug (2006), mendefinisikan RCA sebagai proses investigasi bertahap untuk menemukan akar penyebab utama masalah :

1. Definisikan Masalah : gejala yang teramati seperti kurangnya perencanaan kebutuhan yang akurat yaitu tidak berdasarkan data histori dan jadwal maintenance, sistem evaluasi dan pemilihan supplier yang lemah seperti fokus pada harga bukan pada kualitas dan ketepatan pengiriman, ketergantungan pada supplier tunggal yaitu tidak ada strategi diversifikasi, komunikasi tidak efektif internal maupun eksternal yaitu kurangnya sistem komunikasi yang rutin dengan supplier, sistem informasi pengadaan tidak real time yaitu tidak mendukung peringatan dini, kurangnya kesadaran supplier terhadap SP (sistem pelanggaran) yaitu evaluasi kinerja tidak ditindaklanjuti.
2. Pengumpulan Data , data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti : laporan pengadaan , evaluasi kinerja supplier, SOP dan dokumentasi prosedur pengadaan dan sistem informasi yang digunakan.
3. Identifikasi penyebab langsung, dari data yang terkumpul ditemukan beberapa penyebab langsung dari permasalahan, yang dapat dikategorikan menjadi lima kelompok utama :
 - Faktor sumber daya seperti kurangnya koordinasi antar bagian pengadaan, maintenance, dan warehouse, keterlambatan persetujuan internal dan komunikasi yang kurang efektif dengan supplier.

- Proses dan prosedur pengadaan seperti evaluasi kinerja supplier tidak dilakukan secara berkala, sistem pemesanan tidak efisien, tidak ada prosedur jelas dalam menangani keterlambatan pengiriman, dan status pengiriman tidak terupdate secara real-time.
 - Kondisi sparepart seperti ketergantungan pada satu supplier, kualitas sparepart kadang tidak konsisten, spesifikasi sparepart sering berubah dan tidak jelas.
 - Sistem, seperti halnya sistem inventaris kurang optimal dalam memberikan peringatan dini.
 - Faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar, keterbatasan stock, dan hambatan logistic karena bencana atau regulasi pemerintah
4. Identifikasi akar penyebab yang menggunakan Teknik seperti 5 Whys Analysis atau fishbone diagram

No	Kategori	Akar penyebab potensial
1.	SDM & Komunikasi	- Kurangnya pelatihan mengenai koordinasi antar-departement - Kurangnya komunikasi yang efektif antar lintas fungsi - Kurang adanya kesadaran untuk mengikuti SLA (Service Level Agreement) internal antair unit kerja
2.	Prosedur	- Kurangnya pemantauan terhadap pengiriman dan penerimaan barang - Kurang efektif dari proses audit secara berkala atas produktivitas proses pengadaan
3.	Sparepart	- Spesifikasi sparepart tidak detail ataupun kurang jelas - Kurangnya standarisasi kualitas dan proses validasi sebelum pengiriman.
4.	Sistem/Tools	- Tidak ada integrasi antara sistem pengadaan dan sistem Gudang - Tidak ada sistem notifikasi otomatis saat stock mendekati batas minimum
5.	Eksternal	- Tidak ada sistem early warning terhadap kondisi pasar atau perubahan regulasi - Perusahaan belum memiliki rencana strategi terhadap keterlambatan pengiriman akibat hal-hal diluar lokasi tambang.

Tujuan RCA dalam Procurement menurut Monczka et al. (2016) menyatakan solusi berbasis RCA mengurangi biaya tersembunyi (hidden cost) akibat kesalahan proses, seperti biaya ganti atau kehilangan produktivitas. Di PAMA, RCA mengungkapkan bahwa biaya darurat atau pengadaan mendadak disebabkan oleh kurangnya integrasi data antara departement Supply management dengan antar lintas fungsi didalamnya.

2.5 Evaluasi Kinerja Supplier

Evaluasi kinerja supplier merupakan bagian integral dari manajemen pengadaan yang berfungsi untuk memastikan bahwa pemasok (supplier) mampu memenuhi kebutuhan perusahaan secara konsisten dalam aspek kualitas, ketepatan waktu, kuantitas dan layanan. Menurut Monczka et al. (2016), *“Supplier performance evaluation is a systematic process of measuring and analyzing suppliers’ ability to meet or exceed the performance expectations of the buying organization”* Evaluasi ini berperan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan supplier, kontrak lanjutan, maupun seleksi pemasok baru.

Menurut Van Weele (2010) menegaskan bahwa evaluasi supplier bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan alat strategis dalam membangun hubungan jangka Panjang dengan pemasok. Ia menyebut bahwa *supplier evaluation process should integrate both quantitative indicators (e.g., on-time delivery, defect rat, lead time) and qualitative indicators (e.g., communication, responsiveness, flexibility)*. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menilai kinerja supplier secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari kualitas hubungan bisnis.

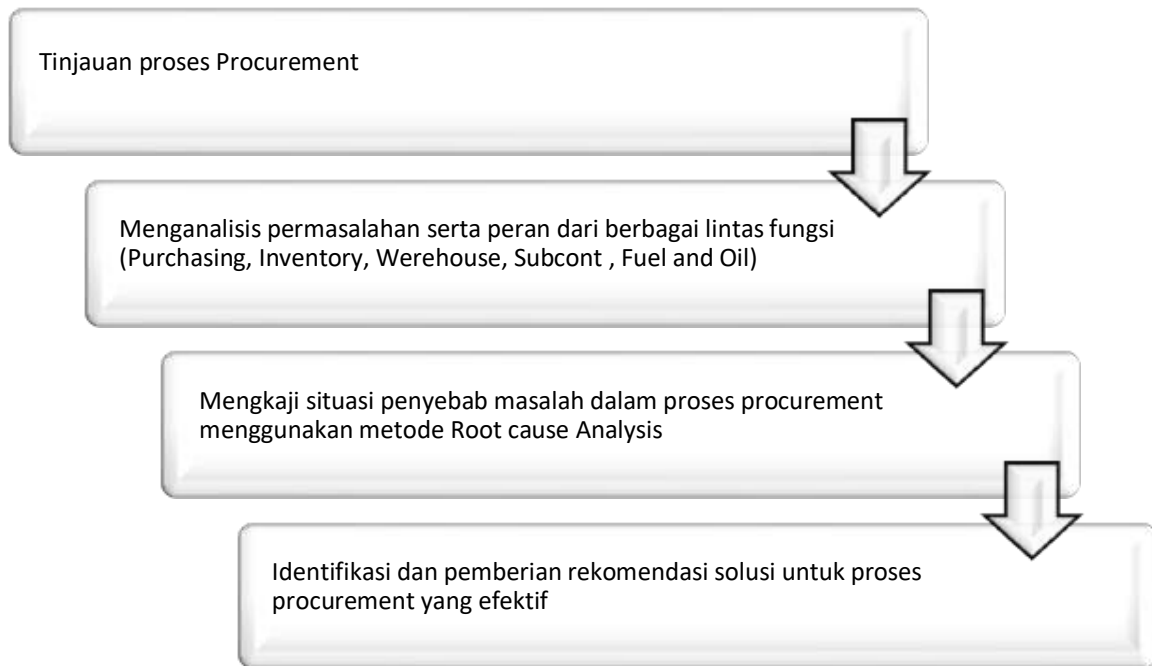
Menurut Lysons dan Farrington (2016), indikator utama dalam penilaian kinerja supplier mencakup :

1. Delivery Performance yaitu ketepatan waktu dan kesesuaian jadwal pengiriman barang.
2. Quality Performance yaitu tingkat kesesuaian spesifikasi dan minimnya cacat produk.
3. Cost Performance yaitu efisiensi harga terhadap nilai yang diberikan.
4. Flexibility and Responsiveness yaitu kemampuan supplier beradaptasi terhadap perubahan permintaan.
5. Relationship Management yaitu kualitas komunikasi dan koordinasi antara pihak pembeli dan supplier.

Menurut Chopra dan Meindl (2016) menambahkan bahwa evaluasi kinerja supplier yang efektif harus bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem informasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning) dan SRM (Supplier Relationship Management). Sistem ini memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan kinerja secara real-time, menganalisis tren performa, dan melakukan tindakan korektif melalui mekanisme seperti Performance Improvement Plan (PIP) bagi supplier yang tidak memenuhi standar. Dengan demikian, evaluasi kinerja supplier tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi sarana kolaboratif untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Penerapannya dalam departemen Supply Management PT Pamapersada Nusantara menjadi bagian penting dari upaya peningkatan efektivitas, efisiensi, serta keandalan proses procurement secara menyeluruh.

2.6 Kerangka Kerja

Kerangka kerja disusun oleh peneliti untuk menganalisis efisiensi proses procurement pada departemen Supply Management di PT Pamapersada Nusantara.



Gambar 2.1 Kerangka Kerja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, permasalahan, serta akar penyebab yang terjadi dalam bisnis proses procurement di departement Supply Management di PT Pamapersada Nusantara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dinamika yang kompleks dan kontekstual dari sistem procurement tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terkait permasalahan sosial atau humanistic. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut memungkinkan penulis menganalisis proses procurement dari sudut pandang para pelaku internal serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan melalui interaksi langsung dan interpretasi data lapangan.

Metode ini relevan dengan penggunaan Root Cause Analysis (RCA) yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap akar penyebab masalah, bukan. Hanya gejala yang tampak. Sejalan dengan pendapat Andersen dan Fagerhaug (2006), RCA merupakan proses investigasi yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks masalah, eksplorasi berbagai perspektif stakeholder, dan analisis hubungan kausal yang kompleks dan RCA juga merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi akar permasalahan guna mencegah terulangnya kesalahan yang sama dalam sistem atau proses tertentu.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Departement Supply management, khususnya pada bagian yang terlibat langsung dalam proses procurement di PT Pamapersada Nusantara. Pemilihan unit ini didasarkan pada fokus utama penelitian yang menyoroti efisiensi, kendala, serta akar permasalahan yang muncul dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan perusahaan

Bagian-bagian yang menjadi perhatian dalam unit analisis ini antara lain Proses bisnis Procurement yang fokus utama dari penelitian ini yaitu menganalisis alur dan pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa. Proses tersebut mencakup perencanaan kebutuhan, pemilihan supplier, permintaan penawaran, evaluasi penawaran, pembuatan purchase order (PO), hingga penerimaan barang dan pembayaran. Selain proses itu sendiri, unit analisis ini juga mencakup permasalahan yang timbul selama pelaksanaan seperti keterlambatan pengadaan, ketidaksesuaian spesifikasi, proses approval yang lambat, atau komunikasi yang kurang efektif dengan supplier. Dokumen pendukung seperti SOP procurement, data PO, dan evaluasi supplier.

Responden utama dalam penelitian ini mencakup staff operasional hingga Section head yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap proses procurement. Mereka dipilih sebagai sumber data karena keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian proses pengadaan.

Melalui unit analisis ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan relevan untuk dianalisis menggunakan metode Root Cause Analysis, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan inti dan dirumuskan solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan performa bisnis proses procurement di perusahaan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam proses procurement di Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara. Responden utama wawancara ini antara lain adalah Section Head Procurement, management supplier staff yang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supplier, dan pengelolaan kontrak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai alur proses procurement, hambatan yang terjadi, serta upaya penyelesaian yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional di lingkungan kerja selama pelaksanaan magang di PT Pamapersada Nusantara. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana praktik procurement dijalankan di lapangan serta untuk mengidentifikasi potensi akar permasalahan yang tidak tertangkap melalui wawancara saja.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen internal perusahaan yang relevan dengan kegiatan procurement, seperti SOP kegiatan, Flowchart proses pengadaan, laporan evaluasi supplier, serta dokumen kontrak kerja sama. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan kebijakan atau prosedur yang berlaku, serta sebagai pembanding untuk mengidentifikasi gap dalam proses bisnis yang dianalisis. Dokumen ini diharapkan memberikan dukungan sehingga metode Root Cause Analysis (RCA) dapat secara efektif menganalisis akar penyebab utama dari permasalahan yang ditemukan.

3.3.1 Observasi

Menurut Subakti et al. (2023), observasi didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara cermat dan sistematis. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengamati perilaku, proses, dan situasi dalam kondisi nyata di lapangan, serta memperoleh informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis menggunakan Teknik observasi karena telah melaksanakan program magang selama empat bulan di PT Pamapersada Nusantara. Selama magang tersebut, penulis berkesempatan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terkait dengan proses procurement, mulai dari pengajuan permintaan pengadaan, pemilihan supplier, hingga evaluasi dan pengelolaan kontrak. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika kerja dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, Teknik observasi dilakukan selama magang menjadi sumber data yang sangat penting dalam mengidentifikasi permasalahan actual serta mendukung proses analisis akar masalah menggunakan metode Root Cause Analysis (RCA)

3.3.2 Wawancara

Menurut Subakti et al. (2023), wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara penulis dan narasumber dengan tujuan menggali informasi yang mendalam. Dalam praktiknya, wawancara dilakukan secara tatap muka dan umumnya didukung oleh alat bantu seperti perekam suara atau catatan tertulis supaya data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bersifat fleksibel, tanpa daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa poin-poin umum sesuai dengan topik pembahasan.

Jenis wawancara ini dipilih supaya penulis dapat lebih mendalami cerita dan pengalaman dari responden sesuai konteks masing-masing.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pegawai dari departement Supply Management di PT Pamapersada Nusantara, termasuk Section Head Procurement dan staff, supplier management. Pertanyaan yang diajukan mencakup proses alur kerja procurement, sistem yang digunakan, permasalahan yang sering muncul, dan tindakan korektif yang dilakukan.

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana alur proses procurement dijalankan di Departemnt Supply Management?
2	Sistem apa yang digunakan untuk mendukung proses pengadaan barang dan jasa?
3	Apa saja kendala yang sering terjadi dalam proses Procurement?
4	Bagaimana penanganan jika terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian barang/jasa ?
5	apa peran tim procurement dalam pengawasan dan tindak lanjut setelah proses pengadaan selesai?

3.4 Triangulasi Data

Trianggulasi merupakan metode untuk menguji validitas dan keabsahan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data terhadap fenomena yang sama. Menurut Nurfajriani et al. (2024), pendekatan triangulasi dalam penelitian kualitatif dilakukan supaya data yang diperoleh lebih kredibel dan tidak bias karena hanya mengandalkan satu sumber.

Dalam penelitian. Ini, triangulasi dilakukan dengan memadukan hasil dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumen perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif terhadap proses bisnis procurement yang sedang dikaji.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Menurut model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku yang disampaikan oleh Pahleviannur et al. (2022), terdapat empat tahapan utama dalam proses analisis data, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi literatur, observasi langsung Selama magang, dan wawancara mendalam untuk memperoleh data lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan menjadi informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk narasi, tabel , atau visualisasi yang memudahkan interpretasi. Penyajian data ini membantu mengidentifikasi pola atau temuan penting yang muncul dari proses procurement.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis mendalam terhadap pola-pola yang ditemukan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan antar sumber data untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil temuan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bab ini dijabarkan temuan penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan magang di PT Pamapersada Nusantara, khususnya pada departement Supply Management. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas operasional proses procurement serta wawancara semi- terstruktur dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber di Departement Supply Management, diketahui bahwa proses procurement di PAMA terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu permintaan kebutuhan (request), verifikasi dan persetujuan kebutuhan, pencarian supplier menyesuaikan barang yang dipesan, proses permintaan penawaran (quotation), evaluasi penawaran, negoisasi harga, pembuatan Purchase Order (PO), hingga proses penerimaan barang dan pembayaran kepada supplier. Permintaan kebutuhan diajukan oleh unit pengguna (user) melalui sistem Enterprise Resourch Planning (ERP) berbasis SAP yang di PAMA sendiri sudah menggunakan sistem ELIPS. Setelah permintaan diajukan, tim procurement akan melakukan verifikasi atas kelengkapan dan urgensi kebutuhan tersebut. Jika permintaan telah sesuai, maka proses dilanjutkan dengan pencarian supplier yang telah terdaftar dalam sistem. Dalam kondisi tertentu pengadaan juga dapat dilakukan melalui proses tender atau direct appointment, bergantung pada nilai dan urgensi kebutuhan.

Setelah itu, tim procurement akan mengundang vendor untuk mengajukan penawaran harga. Penawaran yang masuk kemudian dievaluasi berdasarkan aspek harga, kualitas, waktu pengiriman, serta rekam jejak vendor. Proses ini melibatkan koordinasi dengan beberapa pihak internal, termasuk tim teknik dan user, setelah supplier terpilih, dilakukan negoisasi harga untuk mendapatkan nilai terbaik bagi perusahaan. Hasil dari proses negoisasi disajikan dalam dokumen Purchase Order (PO) yang kemudian disetujui oleh pihak berwenang sesuai dnegan level kewenangan yang berlaku. Barang atau jasa yang dipesan akan dikirimkan oleh supplier sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Setelah barang diterima dan diverifikasi kesesuaiannya oleh user, proses selanjutnya adalah pembayaran yang dikelola oleh departement keuangan. Selama pelaksanaan magang, ditemukan beberapa tantangan yang

dihadapi dalam proses procurement antara lain keterlambatan pengiriman oleh supplier, ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta waktu proses administrasi yang cukup Panjang akibat sistem internal. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam alur bisnis proses procurement di PT Pamapersada Nusantara

4.1.1 Deskripsi Informan

Informan pada penelitian ini terdiri dari 3 karyawan, peran ketiga informan ini memberikan gambaran menyeluruh dari hulu ke hilir dalam Departement Supply Management:

6. Bapak Fanny Eka Pramana (Dept. Head Supply Management) yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan keseluruhan proses procurement, meliputi purchasing, inventory, werehouse, subcont, serta fuel and oil. Dari hasil wawancara, beliau menekankan bahwa efektivitas proses procurement sangat bergantung pada sinkronisasi antarbagian serta keandalan supplier dalam memenuhi komitmen kontrak
7. Bapak Amru Amanula (Group Leader Inventory dan Werehouse) yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses penerimaan material, penyimpanan, serta quality control setelah barang diterima. Beliau menekankan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah keterlambatan kedatangan barang serta perbedaan spesifikasi material yang dikirim dibandingkan dengan purchase order (PO), yang berdampak pada proses operasional.
8. Bapak Fayruz (Group leader Purchasing) yang berperan dalam proses pemesanan barang (Purchase Order), negoisasi dengan supplier, pembayaran, hingga melakukan evaluasi kinerja supplier. Menurut beliau, tantangan utama adalah menjaga hubungan yang profesional dengan supplier sekaligus memastikan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman tetap terjaga.

Berikut ini tabel yang berisikan karakteristik informan:

Tabel 4.1 karakteristik Informan

No	Nama	Jabatan	Media Wawancara	Kode Informan
1	Fanny Eka Pramana	Dept Head Supply Management	Tatap Muka	INF 1
2	Amru Amanula	Group leader Inventory dan warehouse	Tatap Muka	INF 2
3	Fayruz	Group leader Purchasing	Tatap Muka	INF 3

Sumber : Hasil observasi kegiatan magang (penulis, 2025)

4.1.2 Konteks Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilaksanakan dengan metode pertemuan tatap muka secara (Offline) di kantor PT Pamapersada Nusantara, khususnya di Departement Supply Management. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung selama program magang yang berlangsung selama 4 bulan di Departemen Supply Management, dimana penulis berkesempatan mengamati aktivitas proses operasional procurement mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, pemesanan, penerimaan barang di Gudang, hingga evaluasi supplier. Observasi lapangan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana prosedur pengadaan dijalankan secara actual, serta kendala-kendala yang muncul selama proses berlangsung. Penulis mencatat beberapa temuan terkait keterlambatan pengiriman barang, proses administrasi yang bertingkat, serta permasalahan kapasitas penyimpanan di Gudang yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara tersebut dilakukan di tiga waktu dan responden yang berbeda. Wawancara pertama bersama dengan Dept Head Procurement (INF pada tanggal 14 Februari 2024, membahas gambaran umum alur bisnis proses procurement serta tantangan yang dihadapi dalam koordinasi internal. Wawancara kedua bersama Group Leader Inventory (INF 2) pada tanggal 5 Maret 2024, membahas proses konversi purchase requisition menjadi purchase order, kendala ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta keterbatasan ruang penyimpanan di Gudang. Wawancara ketiga dilakukan pada 22 maret 2024

bersama Group leader Purchasing, membahas mekanisme pemilihan, evaluasi, dan hubungan jangka Panjang dengan supplier.

4.1.3 Ringkasan Temuan Lapangan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian mengungkapkan beberapa point penting terkait implementasi proses procurement pada departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara. Beberapa aspek utama yang muncul meliputi mekanisme alur proses procurement, peran dan koordinasi antar bagian, evaluasi supplier, hambatan teknis dan operasional.

1. Alur proses procurement di PAMA terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan kebutuhan yang dilakukan melalui koordinasi antara user dengan departemen Supply Management, purchasing yaitu penerbitan PO, klarifikasi teknis, negosiasi harga, dan konfirmasi lead time, penerimaan barang yaitu barang yang masuk ke warehouse dan harus melewati proses quality control, inventory & penyimpanan yaitu material disimpan dan dicatat dalam sistem ERP, evaluasi supplier yang dilakukan secara periodic berdasarkan kriteria delivery time, on-time supply, overdue, dan discrepancy.
2. Kinerja supplier : dari hasil evaluasi dua supplier utama, yaitu PT Paradhya Ista Teknik dan PT Wahana Safety Indonesia ditemukan perbedaan performa. PT Paradhya cenderung stabil dengan skor baik, sementara PT Wahana safety mengalami fluktuasi kinerja dengan adanya keterlambatan pengiriman (overdue) dan beberapa kasus discrepancy barang serta ditemukan beberapa kasus discrepancy barang (perbedaan antara PO dengan barang yang diterima) yang memerlukan retur atau klaim sehingga mengganggu efektivitas supply chain.
3. Sistem : pada periode magang, perusahaan masih memakai aplikasi internal ELIPS dan DEBORA, sejak awal 2025 mulai migrasi dan implementasi SAP (ERP) secara bertahap. Transisi ini menyebabkan perbedaan pengolahan data dan beberapa gangguan integrasi sementara.
4. Permasalahan utama : keterlambatan pengiriman (delivery time / overdue), ketidaksesuaian spesifikasi (discrepancy), serta proses administrasi yang Panjang (approval bertingkat dan dokumen manual) Sistem monitoring masih menghadapi kendala, terutama pada integrasi data dari ERP dengan proses manual. Hal ini menyebabkan keterlambatan informasi stok dan evaluasi real-time. Dampaknya terjadi

pada ketersediaan material, kemungkinan downtime operasi, dan efisiensi biaya (biaya mendesak, biaya logistic cadangan)

4.2 Analisis Mekanisme Alur Proses Procurement

4.2.1 Alur Proses Procurement

Proses procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara merupakan aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan operasi perusahaan, khususnya dalam ketersediaan material, sparepart, dan jasa pendukung. Selama masa pelaksanaan magang, sistem yang digunakan masih berbasis aplikasi internal perusahaan yaitu ELIPS (Electronic Logistic Information Procurement System) dan DEBORA (Delivery Booking and Ordering Application). Namun, sejak awal tahun 2025 perusahaan mulai mengimplementasikan SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing) sebagai sistem ERP terintegrasi untuk mendukung proses procurement yang lebih efisien.

Secara umum, alur bisnis proses procurement dapat dibagi menjadi beberapa tahap berikut :

1. Permintaan kebutuhan (Purchase Requisition)

Unit pengguna (user) mengajukan kebutuhan barang/jasa melalui sistem ELIPS/DEBORA. Data yang diinput mencakup deskripsi barang, spesifikasi teknis, jumlah, dan estimasi kebutuhan waktu. Pada sistem SAP, PR (Purchase Requisition) terintegrasi dengan modul perencanaan sehingga kebutuhan Dapat diproyeksikan otomatis berdasarkan history penggunaan.

2. Verifikasi dan Persetujuan Internal

Tim Supply Management melakukan verifikasi terhadap PR yang masuk untuk memastikan kebutuhan sesuai dengan anggaran, ketersediaan stock di werehouse, serta urgensi operasional. Pada sistem lama (ELIPS/DEBORA), persetujuan dilakukan secara tingkatan dengan otoritas manual, sementara SAP ,approval berjalan lebih cepat karena sudah otomatis berbasis workflow.

3. Pembuatan dan Penerbitan Purchase Order (PO)

Setelah PR disetujui, bagian purchasing menerbitkan PO (Purchase Order) kepada supplier. Pada ELIPS/DEBORA, PO dibuat berdasarkan input manual dan diunggah melalui email ke supplier. Sementara dalam SAP, PO dapat langsung terhubung ke portal vendor sehingga supplier dapat melihat dan mengonfirmasi order secara real time.

4. Konfirmasi dan Pemenuhan oleh Supplier

Supplier menerima PO dan melakukan konfirmasi ketersediaan barang. Pada tahap ini, supplier menyampaikan estimasi waktu pengiriman. Pada sistem lama, konfirmasi dilakukan melalui email/telepon, sedangkan pada SAP, konfirmasi terekam langsung dalam sistem melalui fitur Supplier Relationship Management (SRM)

5. Pengiriman barang dan Penerimaan di Warehouse

Barang dikirim oleh supplier sesuai jadwal dan diterima oleh warehouse. Petugas warehouse melakukan pemeriksaan fisik, mencocokkan jumlah serta spesifikasi dengan PO. Data penerimaan barang kemudian diinput ke dalam sistem (Good Receipt). Pada SAP, proses ini terintegrasi dengan modul inventory sehingga update stock berjalan otomatis.

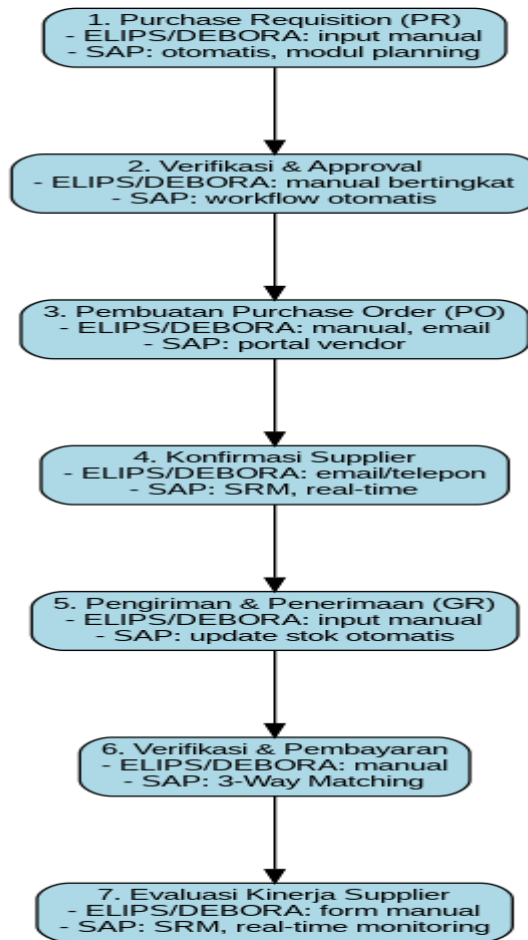
6. Pemeriksaan Dokumen dan Pembayaran

Supplier menyerahkan dokumen pendukung seperti surat jalan dan invoice. Bagian keuangan (Finance) melakukan verifikasi kesesuaian antara PO, penerimaan barang (GR), dan invoice. Sistem SAP memungkinkan proses ini berjalan melalui mekanisme 3-Way Matching yang meminimalkan risiko kesalahan pembayaran.

7. Evaluasi Kinerja Supplier

Setelah transaksi selesai, tim Supply Management melakukan evaluasi kinerja supplier berdasarkan ketepatan waktu pengiriman, kualitas barang, serta kepatuhan terhadap spesifikasi kontrak. Pada sistem lama evaluasi dilakukan manual melalui form internal, sementara pada SAP, penilaian kinerja supplier sudah terintegrasi dalam modul SRM yang menghasilkan data real-time untuk monitoring.

Sebagai upaya untuk memperjelas alur bisnis proses procurement PT Pamapersada Nusantara, disajikan diagram alur (*Flowchart*) yang menggambarkan tahapan-tahapan aktivitas proses procurement, mulai dari pengajuan permintaan oleh user hingga ke tahap evaluasi kinerja supplier:



Gambar 4.1 Alur proses Procurement

4.2.2 Evaluasi Kinerja Supplier

Evaluasi kinerja supplier pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara dilakukan secara berkala melalui mekanisme penilaian berbasis indikator utama, yaitu Delivery Time, Ontime Supply, Overdue, dan Discrepancy. Penilaian ini diolah dengan metode pembobotan (weighting system) untuk mendapatkan nilai akhir (final score) yang kemudian ditentukan predikatnya. Evaluasi kinerja supplier ini bertujuan untuk memantau dan memastikan ketepatan waktu pengiriman, kecukupan pasokan, dan kesesuaian kualitas barang/jasa, serta menjadi basis keputusan kelanjutan kemitraan (kontrak, pembinaan atau pemutusan) dan juga menjadi input program perbaikan bersama (supplier development). Ruang lingkup yaitu seluruh supplier yang memasok material, sparepart, dan jasa untuk departement Supply management (Purchasing, inventory, werehouse, subcont, fuel & oil).

Wawancara dengan beberapa narasumber memberikan gambaran mendalam mengenai proses evaluasi:

1. INF1 (Dept Head Supply Management) menekankan bahwa evaluasi supplier merupakan instrument penting untuk memastikan seluruh proses procurement (purchasing, inventory, werehouse, subcont, fuel & oil) berjaaln sesuai target. Menurut beliau, penilaian ini bukan sekedar formalitas, melainkan dasar perbaikan berkelanjutan yang harus ditindaklanjuti oleh supplier.
2. INF2 (Group Leader Warehouse & Inventory) menambahkan bahwa hasil evaluasi supplier sangat memengaruhi pengelolaan stock material di warehouse. Keterlambatan pengiriman ataupun adanya barang yang tidak sesuai standar dapat berdampak langsung pada kelancaran operasional.
3. INF3 (Group Leader Purchasing) menjelaskan bahwa indicator evaluasi, seperti delivery time dan ontime supply, menjadi standar penting dalam menilai kualitas supply mulai dari penerbitan PO, proses pemesanan, negoisasi, pembayaran, hingga evaluasi akhir.

4.2.3 perbandingan Evaluasi supplier PT Paradhiya Ista Teknik & PT Wahana Safety Indonesia

No	Kriteria Penilaian	Score PT Paradhiya Ista Teknik	Weight (%)	Weight Score	Score PT Wahana Safety Indonesia	Weight (%)	Weight Score
1	Delivery Time	86.67	25.00	21.67	81.85	25.00	20.46
2	Ontime Supply	100.00	40.00	40.00	94.74	40.00	37.89
3	Overdue	100.00	20.00	20.00	80.00	20.00	16.00
4	Discrepancy	100.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00
5	Final Score		100.00	96.67		100.00	89.29
6	Predikat	Baik Sekali			Baik		
7	Performance Trend	Stabil			Increase		

Tabel 4.2 perbandingan evaluasi supplier

Analisis perbandingan

9. PT Paradhiya Ista Teknik

Final Score : 96.67 (Baik sekali), Hampir semua indikator bernilai sempurna (100), kecuali Delivery Time (86.67), Kinerja Stabil tanpa fluktuasi signifikan, mencerminkan konsistensi.

10. PT Wahana Safety Indonesia

Final Score : 89.29 (Baik), memiliki keunggulan pada Discrepancy (100%) dan Ontime Supply (94.74%), namun masih kurang pada Delivery Time (81.85%) dan Overdue 80%), tren menunjukkan peningkatan (increase) setiap bulan walaupun skor final sedikit menurun dari periode sebelumnya (92.00 → 89.29).

Perbandingan Umum dari kedua supplier tersebut yaitu PT Paradhiya Ista Teknik unggul dengan skor lebih tinggi (96.67 vs 89.29) dan predikat baik sekali sedangkan PT Wahana Safety Indonesia masih dalam kategori baik dengan tren positif meski terdapat tantangan di aspek keterlambatan pengiriman. Dengan demikian, Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara dapat mempertahankan hubungan dengan kedua supplier, namun tetap memberikan rekomendasi perbaikan khusus PT Wahana Safety Indonesia pada aspek delivery time dan overdue supaya dapat ke predikat baik sekali. Dua supplier ini bisa punya final score yang berbeda dengan masalah yang berbeda

4.3 Analisis masalah pada proses Procurement menggunakan metode RCA (Root Cause Analysis)

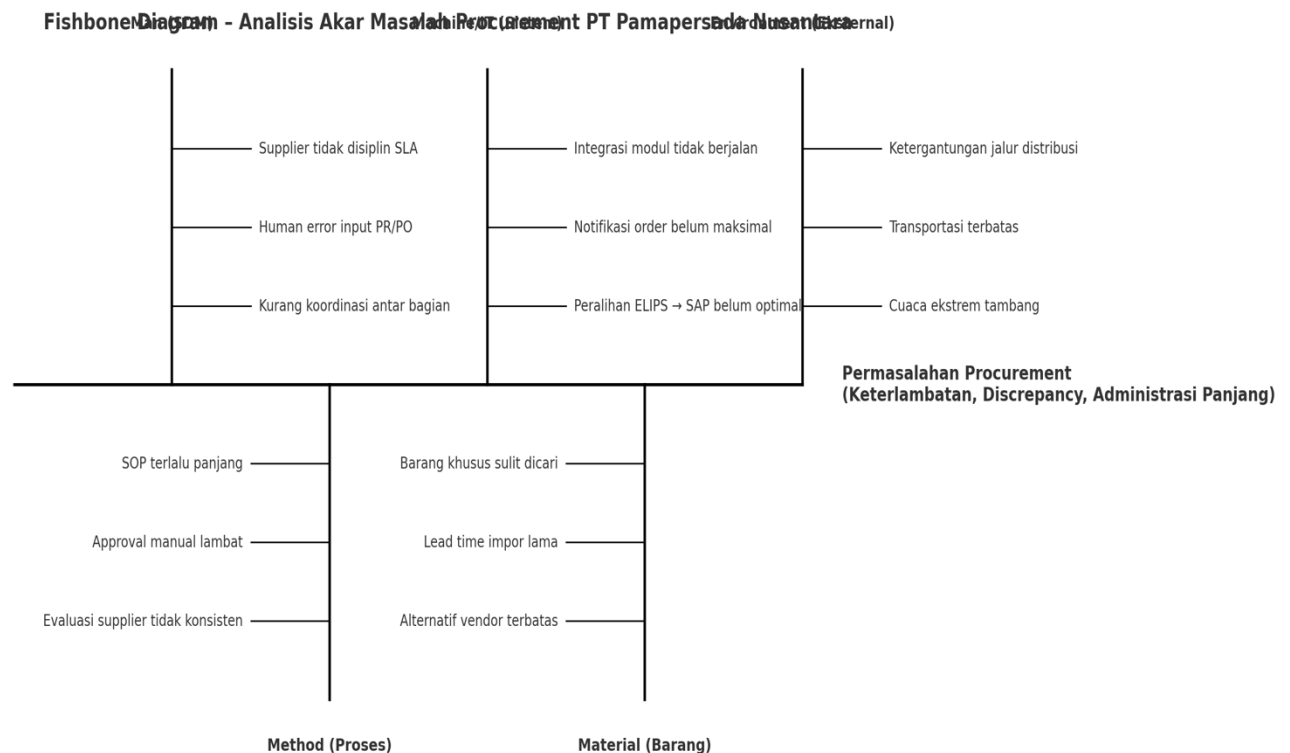
4.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama magang di Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara, permasalahan utama yang ditemukan dalam proses procurement adalah keterlambatan pengiriman barang oleh supplier, ketidaksesuaian spesifikasi barang dengan Purchase Order (PO), proses administrasi procurement yang panjang dan berlapis. Permasalahan ini berdampak pada efektivitas kinerja Supply Mnaagement, mulai dari terhambatnya aktivitas operasional, hingga servis unit alat berat hingga keterlambatan pada rantai distribusi material.

4.3.2 Analisis Akar Masalah dengan Diagram Fishbone

Untuk menemukan akar penyebab masalah, digunakan metode Root Cause Analysis (RCA) dengan pendekatan diagram fishbone. Analisis dilakukan berdasarkan lima faktor utama : Man (SDM), Method (Metode/proses), Machine (sistem), Material (barang), Enviroment (lingkungan/eksternal).

1. Man (sumber Daya Manusia) : Koordinasi internal seperti komunikasi antara divisi (Purchasing, werehouse, inventory) masih lambat terutama pada saat urgensi pengadaan, kurangnya pelatihan seperti beberapa karyawan masih terbiasa dengan sistem lama (ELIPS/DEBORA) sehingga adaptasi ke SAP belum maksimal, Human error dengan kesalahan input data pada soistem ERP (SAP/ELIPS/DEBORA) menyebabkan keterlambatan approval maupun kesalaahan spesifikasi barang.
2. Method (Metode/Proses) : Proses approval Panjang yaitu mekanisme persetujuan bertingkat membuat kebutuhan mendesak sering terlambat ditangani, administrasi berlapis yaitu penggunaan dokumen manual masih berjalan parallel dengfan sistem digital, sehingga terjadi duplikasi pekerjaan, evaluasi supplier manual yaitu sbegaian besar penilaian kinerja supplier belum sepenuhnya otomatis, menyebabkan keterlambatan dalam tindak lanjut perbaikan.
3. Machine (Sistem) : Transisi sistem yaitu migrasi dari ELIPS/DEBORA ke SAP belum sepenuhnya stabil, menimbulkan bug/error saat input data, integrasi tidak optimal yaitu modul SAP antar bagian (Procurement , werehouse, finance) belum sepenuhnya sinkron sehingga menyebabkan delay update stock, ketergantungan sistem yaitu jika terjadi gangguan server, seluruh proses procurement terhambat.
4. Material (Barang/spesifikasi) : Ketidaksesuaian barang yaitu beberapa barang yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi pada PO, Overdue supplier yaitu keterlambatan pengiriman material dari vendor memengaruhi kelancaran operasional di lapangan, kualitas tidak konsisten yaitu barang dari supplier tertentu terkadang tidak memenuhi standar, meskipun dokumen administrasi lengkap.
5. Enviroment (Lingkungan / eksternal) : Cuaca dan kondisi jalan adalah distribusi material dari supplier ke site tambang sering terganggu hujan atau kondisi jalan yang rusak, kondisi supplier yaitu kapasitas produksi supplier terbatas terutama untuk barang yang harus dibuat sesuai pesanan (customized), faktor Geografis yaitu lokasi tambang terpencil membuat lead time pengiriman relative lebih lama disbanding lokasi industri umum.



Gambar 4.2 Diagram fishbone

Diagram ini menjabarkan faktor-faktor utama penyebab kendala, yaitu SDM (Manpower), Method(proses), Machine (sistem), Material (barang), dan lingkungan (Enviroment), beserta sub-faktor spesifik seperti keterlambatan approval, human error, sistem ERP belum optimal, hingga kendala eksternal seperti cuaca dan distribusi. Berikut adalah prioritas akar penyebab berdasarkan frekuensi dan dampak :

1. Proses adminitarsi yang Panjang dan duplikasi (Method) → mempengaruhi semua tahapan.
2. Ketidaksiapan dan integrasi sistem (Machine) saat transisi SAP → menyebarkan data mismatch dan delay
3. Kapasitas dan manajemen supplier (Material) → memperngaruhi delivery time/overdue
4. Kurangnya kompetensi SDM pada SAP & koordinasi (Man) → memperburuk masalah 1 dan 2
5. Faktor eksternal (Enviroment) → menyebabkan keterlambataan di luar kontrol perusahaan.

4.4 Strategi dan rekomendasi perbaikan yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan pada proses Procurement di departement Supply Mnagemenet

Berdasarkan temuan lapangan, wawancara, analisis akar masalah menggunakan metode RCA, diketahui bahwa tantangan utama dalam proses procurement di Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara meliputi keterlambatan pengiriman supplier, ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta proses administrasi yang masih Panjang. Tantangan ini berdampak pada efektivitas, efisiensi, dan keandalan operasional procurement. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan rekomendasi perbaikan yang aplikatif sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi SDM (Manpower)

Hasil wawancara dengan INF1 DAN INF3 menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam adaptasi sistem ERP (SAP), serta kesalahan input data yang berdampak pada keterlambatan approval.

Strategi dan rekomendasi nya dengan menyelenggarakan pelatihan berkala untuk karyawan terkait penggunaan SAP, khususnya modul procurement, werehouse dan finance, membentuk procurement task force lintas bagian (purchasing, inventory, werehouse) untuk menangani kebutuhan mendesak dengan koordinasi cepat, menetapkan SOP validasi data otomatis agar kesalahan input dapat dapat diminimalisasi. Hal ini berdampak mingkatkan efektivitas karena proses lebih akurat dan koordinasi antar divisi lebih cepat.

2. Penyederhanaan proses administrasi (Method)

temuan lapangan memperlihatkan bahwa approval masih berlapis, sementara Sebagian dokumen manual berjalan parallel dengan sistem digital.

Strategi dan rekomendasi yaitu mengoptimalkan fitur e-Approval pada SAP agar proses persetujuan lebih singkat dan transparan, melakukan digitalisasi penuh (paperless procurement) sehingga duplikasi pekerjaan manual dihilangkan, mengintegrasikan supplier performance dashboard otomatis berbasis KPI (delivery time, overdue, discrepancy) agar evaluasi tidak lagi manual. Hal ini berdampak untuk meningkatkan efisiensi , waktu proses procurement lebih cepat, serta hasil evaluasi supplier lebih objektif.

3. Optimalisasi Sistem ERP (Machine)

proses transisi dari ELIPS/DEBORA ke SAP masih menimbulkan bug/error dan keterlambatan sinkronisasi antar modul.

Strategi dan rekomendasi yaitu membentuk tim IT khususnya Supply Management untuk monitoring bug dan perbaikan cepat, melakukan integrasi penuh antar modul SAP (Procurement, Inventory, Finance, Warehouse) agar data real-time dan sinkron, menyediakan server backup dan disaster recovery system agar tidak ada hambatan besar saat sistem utama bermasalah. Hal ini berdampak untuk meningkatkan keandalan sistem dan seluruh alur procurement menjadi lebih terkontrol.

4. Peningkatan Kinerja Supplier (Material)

Evaluasi kinerja supplier menunjukkan kelemahan pada delivery time dan overdue, khususnya pada PT Wahana Safety Indonesia

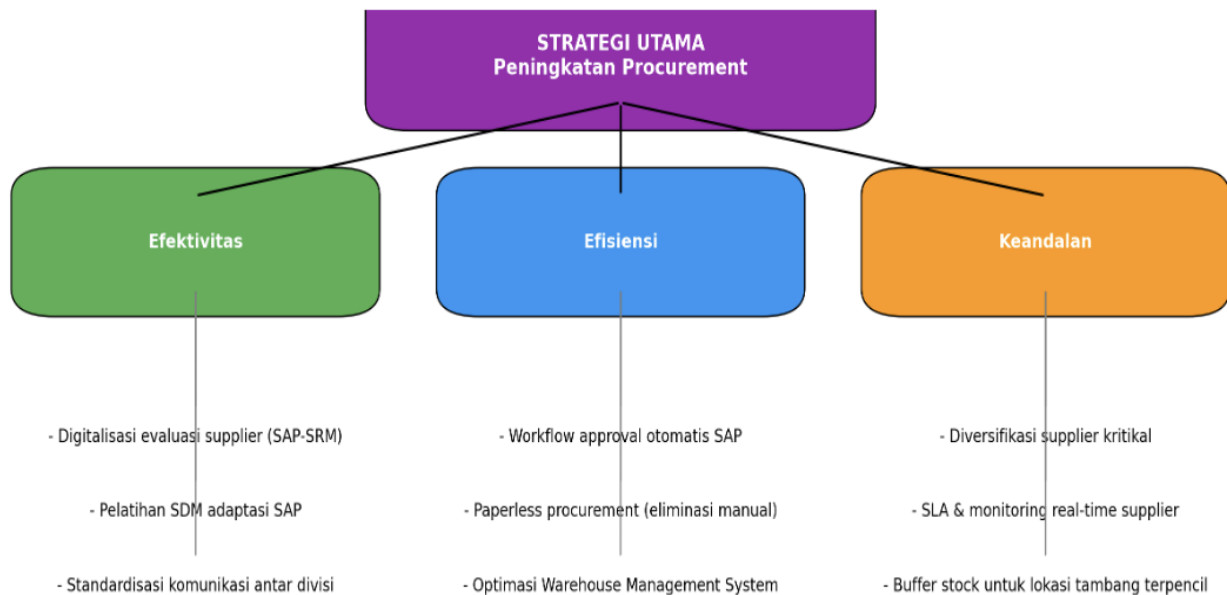
Strategi dan rekomendasi yaitu menerapkan Vendor Rating System berbasis KPI dengan hasil evaluasi dijadikan dasar corrective action untuk supplier yang bermasalah, menerapkan kontrak penalty dan reward yaitu penalty untuk keterlambatan/ketidaksesuaian dan reward untuk supplier yang konsisten berkinerja baik, melakukan joint inspection bersama user dan supplier untuk barang bernilai tinggi agar spesifikasi lebih terjamin. Hal ini berdampak untuk meningkatkan efektivitas supply, risiko keterlambatan menurun serta hubungan dengan supplier lebih sehat.

5. Mitigasi Faktor Eksternal (Environment)

Lokasi tambang yang terpencil serta cuaca ekstrem menjadi kendala distribusi material.

Strategi dan rekomendasi yaitu menjalin Kerjasama strategis dengan supplier local disekitar site tambang untuk mempercepat pengiriman, membuat buffer stock khusus barang dengan lead time Panjang atau yang rawan terganggu cuaca, Menyusun rencana kontinjensi logistik dengan alternatif jalur distribusi saat terjadi hambatan jalan atau cuaca ekstrem. Hal ini berdampak untuk keandalan rantai pasok terjaga sehingga operasional tambang tidak terhambat faktor eksternal.

Roadmap Strategi & Rekomendasi Perbaikan Procurement PT Pamapersada Nusantara



Gambar 4.3 diagram roadmap strategi & rekomendasi perbaikan

Pada gambar tersebut menunjukkan bagian utama diatas menunjukkan tujuan besar dari peningkatan Procurement, tiga pilar utama diturunkan menjadi efektivitas, efisiensi, dan keandalan. Dari masing-masing pilar, dijabarkan strategi detail seperti :

5. Efektivitas → digitalisasi evaluasi supplier, pelatihan SDM dalam menerapkan sistem SAP, standarisasi komunikasi.
6. Efisiensi → workflow otomatis, paperless procurement, optimasi WMS.
7. Keandalan → diversifikasi supplier, SLA dan monitoring, buffer stock.

Proses procurement di PT Pamapersada Nusantara telah terstruktur melalui sistem SAP, namun masih menghadapi kendala transisi, duplikasi administrasi, dan keterlambatan approval. Evaluasi kinerja supplier dengan skema pembobotan yang diterapkan mampu memetakan kompetensi vendor secara objektif : menunjukkan PT Paradhiya Ista Teknik merupakan supplier unggul (final score 96,7) memiliki kinerja stabil dengan predikat “baik sekali”, sedangkan PT Wahana Safety Indonesia masih baik namun membutuhkan perbaikan

pada delivery time & overdue(final score 89,3) meski trennya meningkat. RCA (fishbone) mengidentifikasi akar penyebab prioritas dari proses administrasi dan integrasi sistem, kapasitas supplier, dan kapasitas SDM. Permasalahan utama meliputi keterlambatan pengiriman, ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta keterbatasan Gudang. Akar masalah berasal dari koordinasi internal, sistem ERP yang belum optimal, hingga faktor eksternal sehingga diperlukan optimalisasi sistem, perbaikan koordinasi, dan penguatan kerja sama supplier. Rekomendasi praktis dari perbaikan SOP, stabilisasi SAP, pelatihan, sampai PIP (Performance Improvement Plan) bagi supplier yang dihasilkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keandalan procurement. Implementasi rekomendasi ini diharapkan menurunkan lead time, mengurangi discrepancy, meningkatkan ontime supply, dan menekan overdue sehingga operasional perusahaan menjadi lebih stabil dan ekonomis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap bisnis proses procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara, dapat disimpulkan bahwa alur procurement telah berjalan cukup terstruktur mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, pemesanan, penerimaan barang/jasa, hingga evaluasi kinerja supplier dengan dukungan sistem SAP. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan pengiriman dari supplier, ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta keterbatasan kapasitas Gudang dan proses monitoring yang Sebagian masih dilakukan secara manual. Evaluasi kinerja supplier menunjukkan perbedaan hasil dimana PT Paradhiya Ista Teknik konsisten dengan predikat “baik sekali”, sementara PT Wahaan Safety Indonesia masih terkendala pada aspek ketepatan waktu pengiriman. Faktor utama penyebab permasalahan berasal dari koordinasi internal yang belum optimal, transisi sistem ERP yang belum sepenuhnya terintegrasi, serta keterbatasan komunikasi dengan supplier. Secara keseluruhan proses procurement di PT Pamapersada Nusantara sudah mendukung operasional perusahaan, namun masih terdapat ruang perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi rantai pasok.

5.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini mencakup alur proses procurement dari (Purchase Requisition, verifikasi dan persetujuan internal, pembuatan PO, good receipt, evaluasi kinerja supplier meliputi delivery time, ontime supply, overdue, dan discrepancy). Penelitian ini tidak membahas secara mendalam proses pembayaran seperti hasil transaksi dari berapa banyak barang yang dipesan, keterbatasan data dan sistem yaitu data yang digunakan dalam analisis ini mengacu pada periode pelaksanaan magang dan konteks transisi sistem dari aplikasi internal (ELIPS/DEBORA) ke SAP (ERP), oleh karena itu, temuan dan analisis tantangan sistem termasuk bug, integrasi dan pelatihan SDM. Ruang lingkup evaluasi supplier yang disajikan sebagai perbandingan hanya pada dua supplier.

5.3 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Bisnis Proses Procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara.” penulis memberikan saran dan rekomendasi sbegaai berikut :

1. Optimalisasi Sistem Teknologi Informasi

Pemanfaatan sistem SAP perlu ditingkatkan dengan otomatisasi proses monitoring stock Gudang, integrasi real-time antara sistem ERP dan sistem operasional, serta pengembanagan dashboard kinerja supplier agar pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

2. Peningkatan Evaluasi dan Kerja Sama Supplier

Evaluasi supplier sebaiknya dilakukan tidak hanya secara tahunan, tetapi juga per periode tertentu (misalnya per kuartal) untuk memantau kinerja lebih detail. Selain itu, diperlukan komunikasi yang lebih intensif dengan supplier melalui sistem digital berbasis kolaborasi untuk memastikan kesesuaian spesifikasi dan ketepatan waktu pengiriman

3. Perbaikan Koordinasi Internal

Koordinasi antarbagian seperti Purchasing, Inventory, Werehouse, Subcont, serta Fuel and Oil perlu diperkuat dengan alur komunikasi yang lebih efektif. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan SOP terpadu serta forum koordinasi rutin antarbagian.

4. Mitigasi Risiko Operasional

Perusahaan disarankan Menyusun rencana kontigensi procurement, seperti menyiapkan supplier alternatif, buffer stock untuk barang kritis, serta strategi pengadaan darurat agar tidak terjadi gangguan operasional akibat keterlambatan atau kekurangan stock.

Dengan implementasi saran-saran diatas, diharapkan proses procurement pada Departement Supply Management PT Pamapersada Nusantara dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta mampu menghadapi tantangan operasional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, B., & Fagerhaug, T. (2006). *Root Cause Analysis: Simplified tools and techniques*. ASQ Quality Press.
- Bartholdi, J. J., & Hackman, S. T. (2014). *Warehouse & distribution science* (2nd ed.). The Supply Chain and Logistics Institute, Georgia Institute of Technology.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (6th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Frazelle, E. (2016). *Supply chain strategy: The logistics of supply chain management*. McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (11th ed.). Pearson Education.
- John T. Mentzer, William DeWitt, James S. Keebler, Soonhoong Min, Nancy W. Nix, Carlo D. Smith, & Zach G. Zacharia. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25. <https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2001.tb00001.x>
- Kraljic, P. (1983). Purchasing must become supply management. *Harvard Business Review*, 61(5), 109–117.
- Lysons, K., & Farrington, B. (2016). *Procurement and supply chain management* (9th ed.). Pearson Education Limited.
- Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2016). *Purchasing and supply chain management* (6th ed.). Cengage Learning.
- Quinn, J. B., & Doorley, T. L. (1994). Strategic outsourcing: Leveraging knowledge capabilities. *Sloan Management Review*, 35(4), 43–55.
- Van Weele, A. J. (2010). *Purchasing and supply chain management: Analysis, strategy, planning and practice* (5th ed.). Cengage Learning EMEA.
- PT Pamapersada Nusantara. (2024). *Pedoman sistem pengadaan dan manajemen supply chain internal Departemen Supply Management*. Dokumen internal perusahaan (tidak dipublikasikan).

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). **Qualitative data analysis: A methods sourcebook** (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Andersen, B., & Fagerhaug, T. (2006). **Root cause analysis: Simplified tools and techniques** (2nd ed.). ASQ Quality Press.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). **Supply chain management: Strategy, planning, and operation** (6th ed.). Pearson Education.
- Lysons, K., & Farrington, B. (2016). **Purchasing and supply chain management** (9th ed.). Pearson.
- Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2016). **Purchasing and supply chain management** (6th ed.). Cengage Learning.
- Van Weele, A. J. (2010). **Purchasing and supply chain management: Analysis, planning and practice** (5th ed.). Cengage Learning.
- Nurfajriani, A., Sari, D. P., & Utami, R. D. (2024). **Pendekatan triangulasi dalam penelitian kualitatif: Konsep, implementasi, dan tantangan dalam validitas data**. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Terapan*, 9(2), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jisht.v9i2.2024>
- Pahleviannur, M. R., Suryani, L., & Yuliana, D. (2022). **Analisis tematik dalam penelitian kualitatif: Penerapan model Miles dan Huberman pada studi organisasi publik**. *Jurnal Riset dan Aplikasi Manajemen*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.25077/jram.2022.5.1.23-34>
- Subakti, A., Rachman, D., & Fadillah, N. (2023). **Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik lapangan**. Jakarta: Pustaka Cendekia Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Informan 1

Kode : INF1
Nama : Pak Fanny Eka Pramana
Jabatan : Dept. Head Supply Management

No	Pertanyaan dan Ringkasan Wawancara
1	Apa tugas dan tanggung jawab bapak sebagai Dept. Head Supply Management? Saya bertanggung jawab dalam mengelola keseluruhan aktivitas pengadaan barang dan jasa di PT Pamapersada Nusantara. Termasuk memastikan proses Procurement berjalan sesuai kebijakan perusahaan, efektif, efisiensi, serta sesuai dengan standar kualitas dan waktu. Selain itu, saya juga mengawasi fungsi-fungsi utama seperti purchasing, inventory, warehouse, fuel & oil, serta subcount agar Kerjasama antarbagian tetap terjaga.
2	Bagaimana alur umum proses bisnis procurement yang diterapkan di Departement Supply Management? Proses procurement dimulai dari perencanaan kebutuhan oleh user, dilanjutkan dengan pembuatan PR (Purchase Requisition), kemudian dilakukan evaluasi dan proses tender oleh tim purchasing. Setelah supplier terpilih, dilakukan penerbitan PO (Purchase Order), proses pengiriman barang, hingga penerimaan di warehouse dan evaluasi kinerja supplier secara berkala.
3	Apa strategi yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan transparansi dalam proses procurement? Kami menerapkan sistem <i>e-Procurement</i> berbasis SAP agar seluruh proses tercatat secara digital dan mudah di audit. Selain itu, dilakukan pembagian peran yang jelas antara user, buyer, dan approver agar tidak terjadi konflik kepentingan. Evaluasi supplier juga dilakukan secara periodic berdasarkan kualitas, ketepatan waktu, dan harga.
4	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan proses procurement di PAMA? Tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara kecepatan proses dan kepatuhan terhadap prosedur. Dalam proyek pertambangan yang dinamis,

	kebutuhan barang sering mendesak, namun kami harus tetap menjaga prinsip <i>compliance</i> agar tidak melanggar kebijakan internal maupun regulasi eksternal.
5	Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja supplier? Kami memiliki program Supplier Performance Improvement Plan (PIP) yang bertujuan membantu supplier meningkatkan kinerjanya melalui evaluasi berbasis data, diskusi terbuka, dan pendampingan teknis. PIP ini juga menjadi dasar keputusan dalam penentuan kerja sama lanjutan atau terminasi kontrak supplier.

2. Informan 2

Kode : INF2

Nama : Pak Amru Amanula

Jabatan : Group Leader Inventory dan Werehouse

No	Pertanyaan dan Ringkasan Wawancara
1	Apa tugas dan tanggung jawab Bapak di bagian Inventory dan Werehouse? Saya bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian stok barang di seluruh werehouse area operasional. Termasuk memastikan akurasi data stok, pengaturan layout penyimpanan, serta koordinasi dengan tim purchasing dan user untuk menjamin ketersediaan material sesuai kebutuhan proyek.
2	Bagaimana mekanisme pengelolaan stok agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan barang ? Kami menggunakan sistem <i>Material Requirement Planning</i> (MRP) dan SAP. Sistem ini membantu memprediksi kebutuhan material berdasarkan jadwal kerja proyek dan data pemakaian sebelumnya. Selain itu, dilakukan <i>cycle counting</i> dan <i>stock opname</i> rutin untuk menjaga akurasi data stok
3	Bagaimana proses penerimaan dan pengeluaran barang yang dilakukan di werehouse? Setiap barang yang datang harus dilengkapi dengan dokumen PO dan Delivery Order (DO). Setelah dilakukan pengecekan fisik dan kualitas, barang akan dicatat ke sistem SAP melalui <i>Goods Receipt (GR)</i>. Untuk pengeluaran , dilakukan berdasarkan <i>Material Request (MR)</i> dari user yang telah disetujui.
4	Apa kendala yang sering terjadi dalam pengelolaan werehouse dan bagaimana solusinya ?

	Kendala utama biasanya terkait dengan keterlambatan pengiriman dari supplier atau perbedaan data antara sistem dan stok fisik. Solusinya dengan memperkuat koordinasi antar tim serta memperketat proses verifikasi penerimaan barang. Selain itu, kami terus meningkatkan kompetensi staf werehouse melalui pelatihan SAP dan manajemen logistik.
5	Bagiaman peran digitalisasi dalam mendukung efisiensi pengelolaan inventory dan werehouse? Digitalisasi sangat membantu kami, terutama melalui penggunaan <i>barcode system</i> dan SAP <i>dashboard</i> untuk memantau stok secara real-time. Ini meminimalkan kesalahan manual dan mempercepat proses pelacakan barang antar lokasi werehouse

3. Informan 3

Kode : INF3

Nama : Bapak Fayruz

Jabatan : Group Leader Puchasing

No	Pertanyaan dan Ringkasan Wawancara
1	Apa tugas dan tanggung jawab bapak dalam proses procurement di bagian Purchasing? Saya bertanggung jawab dalam proses pembelian barang dan jasa, mulai dari penerimaan PR (Purchase Requisition), proses tender atau negoisasi harga, pemilihan supplier, hingga penerbitan PO (Purchase Order). selain itu, saya juga memastikan semua transaksi berjalan sesuai dengan kebijakan procurement yang berlaku di PAMA.
2	Bagaimana mekanisme pemilihan supplier dilakukan ? Pemilihan supplier dilakukan melalui proses tender terbuka dengan menggunakan sistem <i>e-procurement</i>. Kriteria penilaian meliputi harga, kualitas, waktu pengiriman, dan Riwayat kinerja sebelumnya. Tim purchasing juga berkolaborasi dengan bagian legal dan finance untuk memastikan kesesuaian kontrak dan kondisi pembayaran.
3	Bagaimana proses evaluasi supplier dilakukan ?

	Evaluasi supplier dilakukan setiap periode melalui Supplier Performance Evaluation (SPE). Parameter yang digunakan mencakup kualitas barang, ketepatan waktu pengiriman, respons komunikasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan kontrak. Supplier dengan nilai rendah akan dimasukkan dalam program perbaikan melalui PIP.
4	Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pembelian ? Kami terus mengoptimalkan penggunaan sistem <i>e-procurement</i> agar semua proses bisa dilakukan secara digital dan transparan. Selain itu, dilakukan <i>category management</i> untuk barang dengan volume tinggi agar proses pembelian lebih cepat dan harga lebih kompetitif.
5	Bagaimana koordinasi antara tim Purchasing dengan Inventory dan Warehouse dalam mendukung kelancaran pengadaan? Koordinasi dilakukan secara intensif melalui rapat mingguan antar fungsi. Informasi stok dan kebutuhan material dan tim Inventory menjadi dasar kami untuk menentukan prioritas pembelian. Proses ini memastikan barang tersedia tepat waktu tanpa menimbulkan overstock.

Lampiran 2

Evaluasi Kinerja Supplier dalam bentuk KPI (Key Performance Indicator) pertama



PT. PAMAPERSADA NUSANTARA
Jl. Rawagelam I No 9, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, 13930, Indonesia
Telp. 021-4602015 (Hunting), VSAT 6315,6415,6420
MTBU Tanjung Enim Project PO BOX 160
Telp. (0734)452965, Fax (0734)452965

No. MTBU/SM/2024/131/EVA

Tanjung Enim, 28 Februari 2024

Kepada Yth,
PARADHYA ISTA TEKNIK, PT

Hal : Hasil Evaluasi Supplier

Dengan hormat,
Sebagai hasil tindak lanjut Evaluasi Supplier yang telah kami lakukan selama periode bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023 untuk Supplier PT Pamapersada Nusantara khususnya transaksi di site MTBU Tanjung Enim, maka bersama ini kami memutuskan untuk memberikan penilaian dengan hasil sebagai berikut:

BAIK SEKALI dengan nilai rata - rata 96.67 (SEMBILAN PULUH ENAM KOMA ENAM TUJUH)

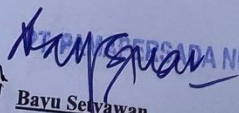
Nilai yang diperoleh di atas dihitung berdasarkan kinerja perusahaan Bapak/Ibu dalam memenuhi setiap permintaan pengadaan Barang dari PT Pamapersada Nusantara, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Evaluation Supplier	Score	Weight
DELIVERY TIME	86.67	25.00%
ONTIME SUPPLY	100.00	40.00%
OVERDUE	100.00	20.00%
DISCREPANCY	100.00	15.00%
TOTAL	96.67	

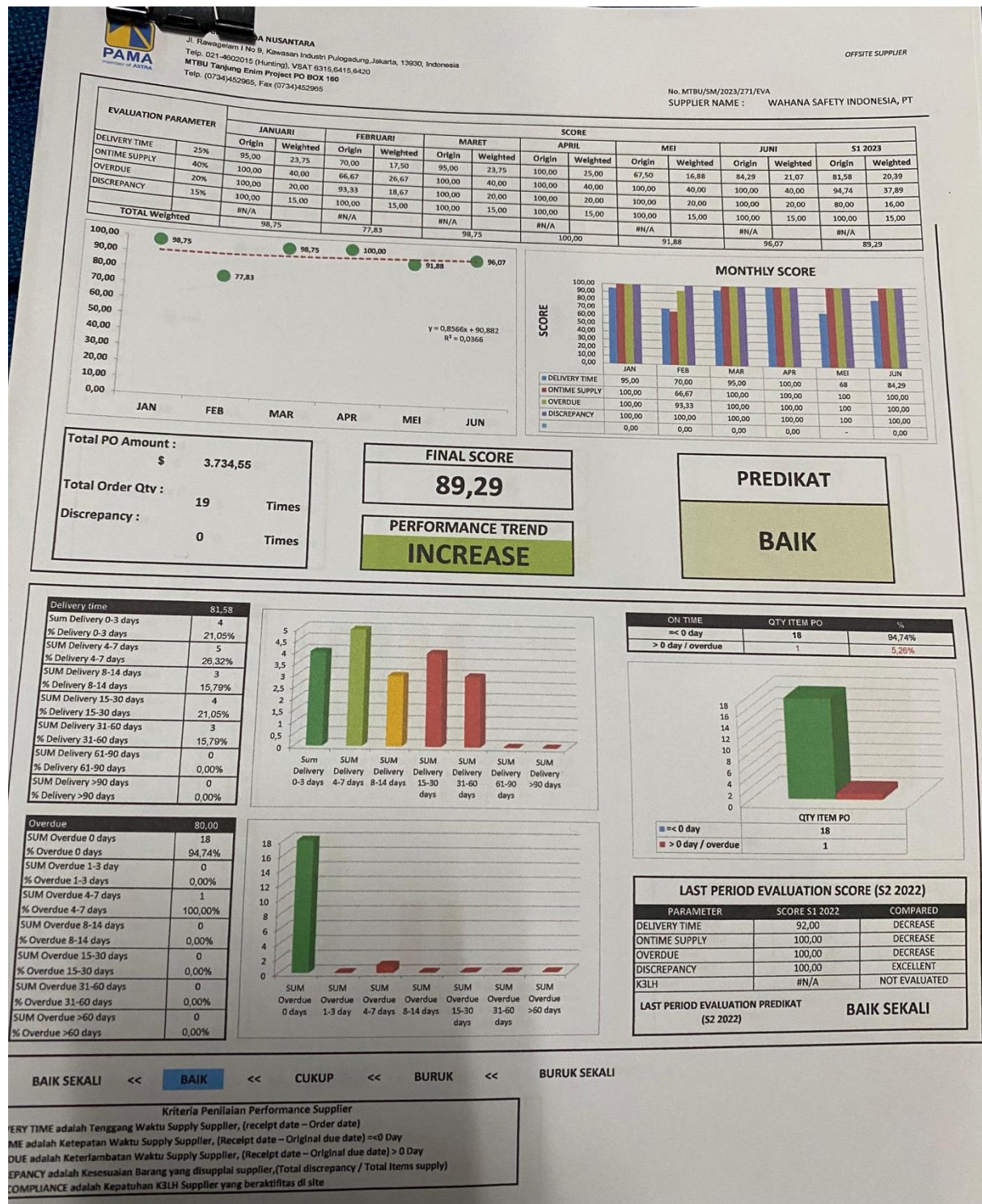
Dari hasil di atas kami minta kepada Bapak/ Ibu untuk : Meningkatkan Performance Supply.
Suggest dari kami :
- Mempercepat lead time supply, terutama item critical & urgent
- Konsisten untuk feedback outstanding PO via Web Portal Supplier dan Feedback email PO.

Demikian yang perlu kami sampaikan, atas perhatian & kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,


Bayu Setyawan
Project Manager

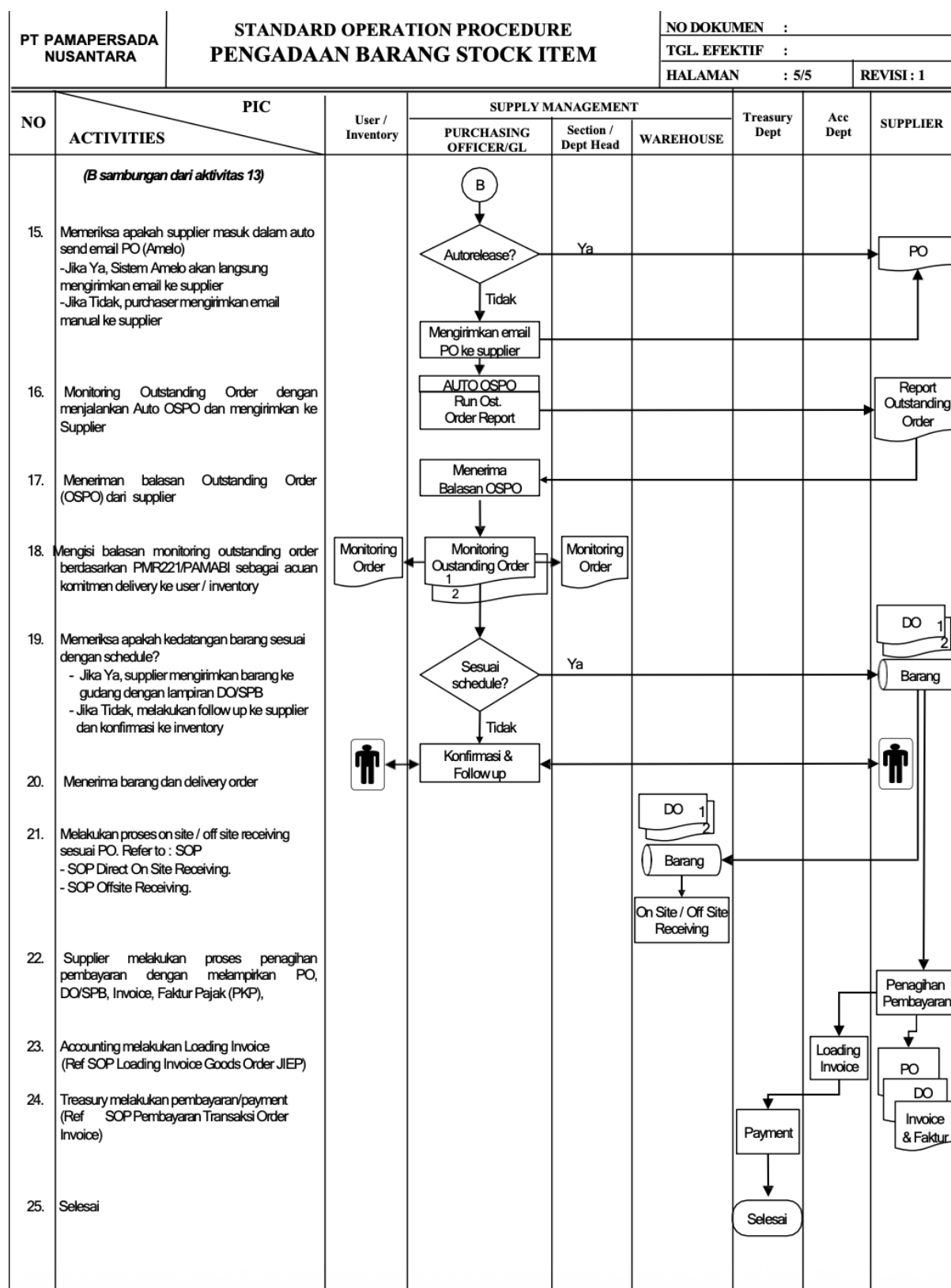
Evaluasi Kinerja Supplier dalam bentuk KPI (Key Performance Indicator) kedua



SOP Pengadaan barang Stock Item halaman pertama

PT. PAMAPERSADA NUSANTARA		STANDARD OPERATION PROCEDURE PENGADAAN BARANG STOCK ITEM		NO DOKUMEN : TGL. EFEKTIF : HALAMAN : 4/5		REVISI : 1
NO	PIC	SUPPLY MANAGEMENT		AUTHORIZE PERSON	SUPPLY MANAGEMENT WAREHOUSE	SUPPLIER
	ACTIVITIES	PURCHASING OFFICER/GL	SUPPLIER RESOURCES			
1.	Adanya Recommended Order Buy (ROB)	Adanya ROB				
2.	Memeriksa List Order pada Ellipse modul MSO 240 atau Autoalert PMF24AA	MSO240 Check RO				
3.	Memeriksa FPA (kontrak agreement) di MSO211	MSO211 Periksa FPA				
4.	Memeriksa apakah itemnya sudah ada FPA: - apabila ya, maka RO dapat langsung diproses menjadi PO * Diluar kondisi item FPA (belum upload FPA, melalui UFO II) - apabila tidak, maka proses RFQ (A bersambung ke aktivitas 10)	Sudah ada FPA? Ya Tidak				
5.	Pemintaan quotation ke supplier (melakukan pengecekan distributorship di aplikasi POSEIDON)	Penawaran ke Supplier (RFQ)				Create Quotation
6.	Menerima Quotation dari supplier - Spesifikasi, ukuran, tipe, merk, serial no - Sertifikat (jika ada) - Cara Handling / MSDS (jika ada) - Harga, Lokasi Kirim, min order (jika ada) - Masa berlaku quot, warranty (jika ada)	Quotation				Quotation
7.	Memeriksa apakah perlu dilakukan evaluasi perbandingan penawaran dari supplier - Jika Ya (non-ATPM), maka membuat perbandingan quotation berdasarkan QCD - Jika tidak (ATPM), maka melakukan evaluasi harga	Compare ? Ya Tidak Supplier Comparison				
8.	Melakukan negosiasi dan mengambil keputusan	Negosiasi				
9.	Memeriksa apakah supplier (pemenang) sudah aktif di ellipse MSO201? - Jika aktif, maka langsung proses PO - Jika tidak aktif, maka memproses pendaftaran supplier Ref SOP Pendaftaran Supplier	Supplier aktif? Ya Tidak				
10.	Apakah supplier tersebut perlu diaktifkan sebagai supplier FPA ? - Jika iya maka lanjut proses pemberlakuan FPA sesuai INK Pemberlakuan FPA - Jika tidak maka lanjut aktivitas berikutnya (A sambungan dari aktivitas 4)	Pendaftaran Supplier Aktivasi FPA? Pemberlakuan FPA				
11.	Membuat Purchase Order (PO) pada sistem ellipse MSO240 / Sistem Apollo	MSO240/Apollo Create PO				
12.	Melakukan proses approval di MSEAPM (Ref. STD Authority Level WR, PR & PO)	Modify Modify atau cancel? Cancel Selesai				
13.	Memeriksa apakah permohonan disetujui. -- - Apabila ya, maka sistem mencetak PO. - Apabila tidak, maka dikembalikan ke purchasing untuk untuk modify atau Cancel PO. Jika PO tersebut di modify maka purchasing memodifikasi PO tersebut dan kembali ke proses approval	Setuju ? Ya Tidak MSEAPM Approval PO				
14.	Mencetak PO menggunakan sistem Amelo atau manual MSB222 (B bersambung ke aktivitas 14)	Sistem/Manual Pencetakan PO PO				

SOP Pengadaan barang Stock Item (halaman kedua)



Form Purchase Order ke supplier

pdf Download Print Save to OneDrive



PT. PAMAPERSADA NUSANTARA
 Jl. Rawa gelam I/9, Kawasan Industri Pulo Gadung
 Jakarta 13930, Telp. : 4602015, Fax :



MTBU/MBCS92

MSB222/PMBPOPA

PUR/F-100

PURCHASE ORDER

PO NO: MBCS92

DATE: 22/01/24

DUE DATE: 11/02/24

PAGE : 1

DISTRICT: MTBU

MESSR: 004087
 KRISBOW INDONESIA, PT
 GD KAWAN LAMA JL PURI KENCANA 1
 RT 005/002, KEMBANGAN SELATAN
 JAKARTA BARAT 11610
 FAX : 021-5826688
 ATTN : RAVIO ANDIKA-085888145868

DELIVERY PLACE/FREIGHT FORWARDER :
 Jl.Muara Tiga Besar
 Tanjung Enim
 Sumatera Selatan
 PO Box 160

NO	ITEM NAME / DESCRIPTION	MODEL/TYPE/ PART NUMBER	U O P	UNIT PRICE	TOTAL PRICE
001	RATCHET SCREWDRIVER W/MULTI BITS LRRS14 SET OBENG LEPAS PASANG 14 PCS MERK KRISBOW Preq No. 094507/004	10211534 KRISBOW	1.00 SET	170,000.00	170,000.00

Form permohonan izin masuk barang ke lokasi tambang PT Pamapersada Nusantara

PT PAMAPERSADA NUSANTARA
Site Office : Distrik MTBU, PO Box 160 Tanjung Enim, Kab. Muara Enim Sumatera Selatan 31700. Telp (62-734) 451363 (Hunting), (62-61) 4602015
Ext 315, 319, 320, 321 (62-734) 454641
Head Office : Jl. Rawagelam I No.9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930-Indonesia, Telp (62-21) 4602015 (Hunting) Fax (62-21) 4601916

Nomor: MTBU/OPR/24/253/PN
Lahat, 17 April 2024

Kepada Yth.
Vice President Penambangan
PT. Bukit Asam, Tbk
Tanjung Enim – Sumatera Selatan

Up. Bp. Suratman
Hal: Pemasukan Unit PT. Pamapersada Nusantara

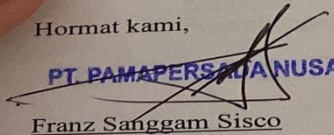
Dengan Hormat,
Sehubungan dengan akan datangnya 2 (dua) unit milik PT. Pamapersada Nusantara,
maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin masuk lokasi tambang atas unit
tersebut.

Berikut Unit yang akan dimasukkan :

No	Type Unit	Model Unit	Qty	Keterangan
1	EXCAVATOR	KOMATSU PC400	1	Terlampir
2	EXCAVATOR	KOMATSU PC300	1	Terlampir

Note : Data detail unit yang akan masuk terlampir.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami
ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

PT. PAMAPERSADA NUSANTARA
Franz Sanggam Sisco
Pgs. Project Manager

Cc:
• General Manager UPTE
• Pj Vice President K3 Korporat
• Ass Vice President Security

A TRADITION IN RELIABILITY

Lampiran 3 – Dokumentasi Program Magang

Surat Keterangan Magang

 **PT PAMAPERSADA NUSANTARA**
Site Office : Distrik MTBU, PO Box 160 Tanjung Enim, Kab Muara Enim Sumatera Selatan 31700. Telp (62-734) 451363 (Hunting), (62-61) 4602015
Ext 315, 319, 320, 321 (62-734) 454641
Head Office : Jl. Rawagelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930-Indonesia. Telp (62-21) 4602015 (Hunting)

SURAT KETERANGAN
NO : MTBU / OPR / 24 / 044 /PKL

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Bayu Setyawan**
Jabatan : **Project Manager**

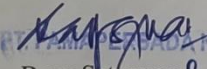
Dalam hal ini, bertindak dalam jabatan tersebut di atas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Jihan Fadila Maharani**
NIS : **21311185**
Instansi : **Universitas Islam Indonesia**

Adalah benar peserta yang bersangkutan pernah melaksanakan Magang/Praktek Kerja Lapangan di PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU pada 02 Februari 2024 s/d 31 Mei 2024 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Lahat, 03 Mei 2024
PT PAMAPERSADA NUSANTARA


Bayu Setyawan
Project Manager

A TRADITION IN RELIABILITY

Rencana Aktivitas Magang

TARGET PENGALAMAN PEMBELAJARAN DI TEMPAT MAGANG			
Aktivitas Pembelajaran/Magang	Durasi	Bahan Kajian	Referensi (jika ada)
Terlibat dan memahami pengelolaan barang dari tambang ke pelanggan termasuk perencanaan rute ,transportasi dan distribusi	4 Bulan, 3 Jam per minggu (48 Jam)	Logistik dan Transportasi	"Operations Management" oleh Jay Heizer dan Barry Render
Terlibat dalam pemantauan manajemen logistik terkait kontrol kualitas, serta dan pemahaman dalam mengelola persediaan barang dengan efisien tanpa kekurangan dan kelebihan stok yang signifikan	3 Bulan, 5 Jam per minggu (60 Jam)	Pemantauan Manajemen persediaan	Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2015). Purchasing and Supply Chain Management. South-Western Cengage Learning.
Berpartisipasi dan memahami dalam proses pengadaan ,observasi terhadap peran purchasing dalam rantai pasok serta penelitian pasar untuk mendukung keputusan pembelian	4 Bulan, 5 Jam per minggu (80 Jam)	Manajemen Rantai Pasok, Negoisasi kontrak , dan analisis vendor	"Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation" oleh Sunil Chopra dan Peter Meindl
Terlibat dalam pengelolaan inventaris untuk suku cadang dan peralatan.	4 Bulan, 5 Jam per minggu (80 Jam)	Manajemen Siklus Hidup Inventaris dan Optimasi	Pujawan, I. N., & Geraldin, M. D. (2016). Supply Chain Optimization, Design, and Management: Advances and Intelligent Methods. IGI Global.
Pemahaman tentang perangkat lunak di SCM terkait dengan ELIPS (Electronic Procurement System),meliputi pemahaman tentang fitur-fitur aplikasi dan analisis data yang dihasilkan	2 Bulan, 4 Jam per minggu (32 Jam)	Pemeliharaan perangkat lunak SCM	World Partners in Asset Management. (2015). Global Forum on Maintenance and Asset Management (GFMAM) Landscape Second Edition.
Terlibat dalam analisis tingkat kualitas produk atau layanan untuk memastikan produk dan layanan sesuai standar.	2 Bulan, 5 Jam per minggu (40 Jam)	Standar Kualitas industri	ISO (International Organization for Standardization). (2021). ISO 9001:2015 - Quality management systems - Requirements.
Memahami dalam proses penerimaan,penyimpanan,dan pengiriman barang serta partisipasi dalam kegiatan pengelolaan persediaan di Warehouse	3 bulan, 2 Jam per minggu (24 Jam)	Optimalisasi layout penyimpanan ,telnologi warehouse	Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth, and Sustainability. Wiley.
Memahami dan melibatkan pemantauan dan evaluasi proses pengelolaan stock ,partisipasi dalam kegiatan inventarisasi serta pemahaman tentang strategi pengendalian persediaan dan perannya dalam rantai pasok	2 Bulan, 5 jam per minggu (40 Jam)	Analisis kinerja yang mencakup manajemen stock ,Optimisasi persediaan , Analisis leadTime	Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation" oleh Sunil Chopra dan Peter Meindl.
Menganalisis suatu resiko sebab dan akibat yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlanjutan rantai pasok	4 bulan, 1 jam per minggu (16 jam)	Analisis Resiko dalam supply chain Manjemen	Handfield, R., & McCormack, K. (2011). Supply Chain Risk Management: Minimizing Disruptions in Global Sourcing. CRC Press
Total Durasi	420 Jam		

Surat Penerimaan Magang



PT PAMAPERSADA NUSANTARA

Site Office: Distrik MTBU, PO Box 160 Tanjung Eriem, Kabupaten Musir Waringin Sumatera Selatan 31700 Telp: (02-734) 451363 (Hunting); (02-61) 4602015
Ext: 315, 319, 320, 321 (02-734) 454841
Head Office: Jl. Rawadipin 1 No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930-Indonesia 13930-Indonesia Telp: (02-21) 4602015 (Hunting)

Lahat, 20 Januari 2024

No : MTBU/OPR/24/077TN

Kepada Yth,
Universitas Islam Indonesia

Hal : Permohonan Izin Praktik Kerja Lapangan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat pengajuan ke PT. Pamapersada Nusantara, maka bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menerima Siswa /i dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Jihan Fadila M	21311185	Manajemen

Dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 – 2 April 2024

Dalam hal pelaksanaan di lapangan perusahaan mempunyai ketentuan sebagai berikut :

1. Mengikuti peraturan perusahaan dan pembimbing kerja yang ditunjuk.
2. Mengikuti jam kerja yang ditentukan perusahaan
3. Peserta dapat dikenakan sanksi atau mengganti barang-barang perusahaan yang karena kecerobohan menyebabkan barang-barang tersebut hilang/rusak
4. Peserta diwajibkan membawa surat pernyataan izin orangtua dan Personal Data
5. Peserta diwajibkan membawa surat keterangan kesehatan (Riwayat Hidup), bisa dari Puskesmas.
6. Melampirkan Asuransi Diri dan Surat Bebas Covid - 19 dari Tes Rapid Antigen (H-1 Peserta Mulai)
7. Setiap peserta harus memakai perlengkapan APD seperti safety (safety shoes, pakaian praktek, kacamata, masker, handsanitizer, sarung tangan, helm berwarna orange & rompi berwarna orange), dan memiliki name tag dikarenakan Pihak Perusahaan tidak menyediakan.
8. Selama peserta dalam pelaksanaan pengambilan data lingkungan kerja PAMA, makan siang ditanggung oleh perusahaan.
9. Perusahaan tidak bertanggung jawab atas biaya yang timbul bila terjadi kecelakaan atas diri siswa selama melakukan aktivitas kerja lingkungan perusahaan maupun dalam perjalanan ke/dari lokasi kerja.
10. Setiap peserta diwajibkan dengan minimal IPK 3.00 atau Ranking 1-10
11. Setiap peserta diwajibkan mengasuransikan diri dan fotocopy dilaporkan ke perusahaan.
12. Setiap peserta diwajibkan membawa fotocopy transkrip nilai akhir.
13. Setiap peserta diwajibkan melampirkan pas photo ukuran 3 X 4 berwarna sebanyak 2 lembar
14. Setiap peserta wanita yang beragama islam diwajibkan menggunakan jilbab atau kerudung selama di lingkungan praktek.

Laporan Bulanan Magang (Februari)

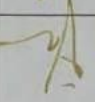
DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun : Februari 2024

Nama Instansi : PT. Pama Persada Nusantara
 Nama Mahasiswa : Jihan Fadila Maharani
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	2 Februari 2024	8 Jam	Melakukan induksi yaitu melihat dan memahami proses keamanan dan keselamatan di area tambang dan peraturan pelanggaran	
2	3 Februari 2024	8 Jam	Memahami struktur bagian di departemen Supply manajemen	
3	5 Februari 2024	8 Jam	Berpartisipasi dalam pengarahan supervisor tentang makro proses job deskripsi pada setiap bagian di Supply manajemen	
4	6 Februari 2024	8 Jam	Menginput dari bagian subcon dalam mengisi daftar peresensi pada pt kdl,dmm dan jumlah makan siang	
5	7 Februari 2024	8 Jam	Mengantar file invoice ke departemen financial,siangnya di bagian purchasing menginput beberapa berkas item stock spare part untuk disusun data nya sesuai dengan urutan	
6	8 Februari 2024	8 Jam	Memahami dan mempelajari dari arahan karyawan sana di bagian purchasing dan melakukan wawancara mengenai semua proses yang ada di sm	
7	9 Februari 2024	8 Jam	Memahami dan melakukan proses penginputan data vendor yang menjadi supplier di pt pama persada nusantara sesuai urutan dan mengevaluasi semua key performance integrasi dari para vendor dari proses pengadaan hingga penerimaan barang tergantung jangka waktu yang dijalankan sesuai atau tidaknya	
8	12 Februari 2024	8 Jam	memahami dari arahan karyawan bagian inventory dalam menginput data suatu item,terkendala atau tidak dalam nginput system di elips dan debora	
9	13 februari 2024	8 Jam	Ikut ke lapangan dalam memahami proses	

			bagian fuel and oil di maintank (tempat solar disimpan) dan digunakan untuk seluruh sarana yang ada di PT Pama	
10	15 Februari 2024	8 Jam	Memplajari dari buku inventori yang telah diberikan oleh karyawan SM di bagian inventori,dan merangkum materi dari proses inventory di word	
11	16 Februari 2024	8 Jam	Mempelajari dari buku yang telah diberikan dari werehouse,dan memahami isinya dari proses penyimpanan dan penataan barang item sparepart ke weehouse	
12	17 Februari 2024	8 Jam	Memahami dari materi yang dikasih oleh purchasing (system pengadaan) suatu barang dari proses sampai penerimaan barang yang dibutuhkan tersebut	
13	19 Februari 2024	8 Jam	Memahami seluruh proses di setiap bagian dan istilah – istilah yang ada di departemen SM di Meeting room dari arahan supervisor dan karyawan lainnya	
14	20 Februari 2024	8 Jam	Melakukan dan Memahami proses dan menginput data item stock code untuk Menaikkan Reorder Point di aplikasi Debora dan elips	
15	21 Februari 2024	8 Jam	Memahami dan melakukan proses menginput hasil lab solar bagian fuel and oil ke dalam list bulanan	
16	22 Februari 2024	8 Jam	Memahami proses dari menginput dan menaikan item – item Request order dengan freebalance di data 17 ra	
17	23 Februari 2024	8 Jam	Memahami dan melanjutkan proses menaikan item- item Request Order dengan freebalance di data 17 ra	
18	24 Februari 2024	8 Jam	Memahami proses dari freebalance terhadap ROP & ROQ	
19	26 Februari 2024	8 Jam	Memahami proses di bagian purchasing,setelah menaikan RO di inventory setelah itu bagian purchasing memproses PO terhadap supplier	
20	27 Februari 2024	8 Jam	Melakukan proses negoisasi dengan vendor untuk menawar harga dari tahun sebelumnya untuk pengurangan cost di bagian purchasing	
21	28 Februari 2024	8 Jam	Memahami dan melakukan proses dalam	

			menaikkan PO supplier ,yang mencakup perusahaan yang FPA (yang sudah terkait kontrak) dan NM (normal yang belum konytrak)	
22	29 februari 2024	8 jam	Memahami proses dari Flow kontrak, melakukan tender, untuk penawaran khusus pada stock item	

Sumatra Selatan, 02 Februari 2024


 Jihan Fadila Maharani
 (Mahasiswa)


 Bapak Frista Ade Dyansona
 (Supervisor)

Laporan Bulanan Magang (Maret)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun : Maret 2024

Nama Instansi : PT. Pama Persada Nusantara
 Nama Mahasiswa : Jihan Fadila Maharani
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	1 Maret 2024	8 Jam	Update PO yang sudah di receipt Dan Feedback Ospo (Outstanding PO)	
2	2 Maret 2024	8 Jam	Cek Repair Requestition barang dari Plant (untuk memanggil jasa perbaikan)	
3	4 Maret 2024	8 Jam	Follow Up outstanding PO Melihat aktivitas PO	
4	5 Maret 2024	8 Jam	Menginput data Evaluasi Supplier	
5	6 Maret 2024	8 Jam	Follow Up outstanding PO	
6	7 Maret 2024	8 Jam	Monitoring Idle Time di Google Chrome di Website Kontrak .input semua di Inca (Working Summary)	
7	8 maret 2024	8 Jam	Update daily Production ,input dan follow up semua data hasil produksi bulan maret berupa hasil Coal dan Over burden	
8	9 Maret 2024	8 Jam	Input data Kontrak Fleet report Subcon Dan Monitoring weekly idle time serta Travel	
9	12 maret 2024	8 Jam	Scan file evaluasi KPI ke folder baru Dan Ngambil berkas Medical cek up ke klinik	
10	13 Maret 2024	8 Jam	Ngupdate data Supplier yang sudah di scan untuk evaluasi	
11	14 Maret 2024	8 Jam	Follow Up evaluasi Supplier ke Excel (Feedback) PICA	
12	15 Maret 2024	8 Jam	Menginput Idle Time kontrak di bagian Subcon	
13	16 Maret 2024	8 Jam	Stock Taking ,dan packing di Warehouse	
14	18 Maret 2024	8 Jam	Menginput data Warehouse Requestition di Excel	

15	19 Maret 2024	8 Jam	Pengecekan WR (Warehouse Requestition) Permintaan dari departemen Plant	
16	20 Maret 2024	8 Jam	Kontrol dan monitoring Follow Up Kritis Kronis di bagian Subcon	
17	21 Maret 2024	8 Jam	Follow up Fuel usage Dan mengantar berkas invoice ke departemen FA	
18	22 Maret 2024	8 Jam	Monitoring Weekly produksi batu bara di Pit MTBS , MTBU, Tal Utara , Tal Utara Barat , dan TSBC	
19	23 Maret 2024	8 Jam	Total Over burden dan Coal Menyusun File fisik Warehouse Requestition	
20	25 Maret 2024	8 Jam	Monitoring dan menginput Subcon Weekly (idle time)	
21	26 Maret 2024	8 Jam	Memisahkan berkas masuk dari United Tractor (UTVH) dan werchouse Requestition	
22	27 Maret 2024	8 jam	Stock Taking dan menghitung pengeluaran barang di Warehouse .	
23	28 Maret 2024	8 jam	Daily stock taking oli ,mengecek kesesuaian fisik aktualnya dengan di system	
24	30 Maret 2024	8 jam	Ikut seting Man Power Fuel Man (Operasional) dan proses insalasi smart Refueling di TPM (tempat pengisian minyak)	

Catatan : Terlibat dalam abstraksi laporan Perbaikan
di departemen Supply Chain Management

Sumatra Selatan, 01-30 Maret 2024



Jihan Fadila Maharani
(Mahasiswa)



Bapak Frista Ade Dyansona
(Supervisor)

Laporan Magang Bulan April

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun : April 2024

Nama Instansi : PT. Pama Persada Nusantara
 Nama Mahasiswa : Jihan Fadila Maharani
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	01 April 2024	8 Jam	-Membantu Daily Stock Taking Solar dan Membuat BAST Solar	
2	02 April 2024	8 Jam	-Menginput Data Stock Taking dan Follow Up Outstanding Issued atau Logsheets	
3	03 April 2024	8 Jam	-Pembuatan Daily BAST Fuel dan Penginputan Daily Stock Taking Oli	
4	04 April 2024	8 Jam	-Ikut Membantu Setting Man power Fuel Man Operasional unit -Menginput Data Daily BAST Fuel	
5	05 April 2024	8 Jam	-Membantu Dalam Menginput Proses PO Fuel sesuai Due Date yang diberikan	
6	06 April 2024	8 Jam	-Mengecek dan Mengontrol Kualitas Sampel Solar Sebelum Pembongkaran Fuel Truck -Membantu Proses Posting Daily Fuel	
7	15 April 2024	8 Jam	-Mengecek Pembongkaran Truck Ekspedisi Fuel -Memantau Proses Issued, Kontrol Kualitas Fuel mencakup Density, Suhu Fisik dan Actualnya	
8	16 April 2024	8 Jam	-Membantu Proses Posting Daily Fuel -Membantu Receive PO Oli → Oli yang datang harus di input ke sistem	
9	17 April 2024	8 Jam	-Menginput Data Pengajuan Sib baru dan Perpanjangan di Cisea -Menginput Data Hasil Coal Daily Production	
10	18 April 2024	8 Jam	-Membantu Proses Posting Daily Fuel -Menginput Data Harian Flow Kontrak Subcon	

11	19 April 2024	8 Jam	Follow Up evaluasi Supplier ke Excel (Feedback) PICA	
12	20 April 2024	8 Jam	Menginput Idle Time kontrak di bagian Subcon	
13	22 April 2024	8 Jam	-Menginput Data dan Melengkapi Perpanjang Sib (PT EBS,PT AMU, PT DWP) -Membantu Menginput Data Daily BAST Fuel	
14	23 April 2024	8 Jam	-Memahami dari Proses Produksi Batu Bara serta Dokumentasi dari Lingkungan di Gerdas , Pit C dan	
15	24 April 2024	8 Jam	-Memahami Proses On Time Supply,Lead Time Creation, Part Development,OHM, price Index -Ngupdate data Supplier yang sudah di Scan untuk Evaluasi	
16	25 April 2024	8 Jam	-Kontrol dan monitoring Follow Up Kritis Kronis di bagian Subcon -Idle Time Kontrak Follow Up	
17	26 April 2024	8 Jam	-Membantu Follow up Fuel usage -Feedback Ospo dari Supplier dan Evaluasi	
18	27 April 2024	8 Jam	-Membantu Monitoring Weekly produksi batu bara di Pit MTBS , MTBU, Tal Utara , Tal Utara Barat , dan TSBC Total Over burden dan Coal	
19	29 April 2024	8 Jam	-Membantu proses Posting Daily Fuel -Ikut terlibat Kelapangan dalam proses Pengambilan Batu bara dengan karyawan Departemen OTD	

Catatan :

*Akhir di all stream SM untuk memahami
proses SM yang benar.*

Sumatra Selatan, 01-29 April 2024

Jihan Fadila Maharani

(Mahasiswa)

Bapak Frista Ade Dyanosa

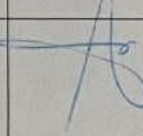
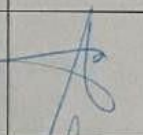
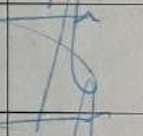
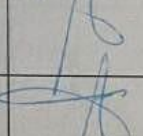
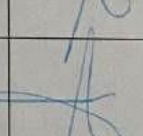
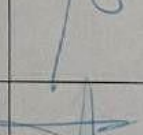
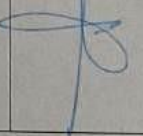
(Supervisor)

Laporan Magang Bulan Mei

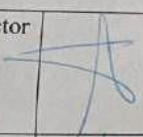
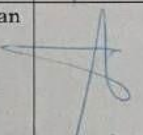
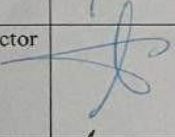
DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun : Mei 2024

Nama Instansi : PT. Pama Persada Nusantara
 Nama Mahasiswa : Jihan Fadila Maharani
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	1 Mei 2024	8 Jam	Membantu dalam menginput kelengkapan Dokumen perpanjangan sib dan id card di Cisea	
2	2 Mei 2024	8 Jam	Membantu dalam menginput kelengkapan Dokumen perpanjangan sib dan id card di Cisea	
3	3 Mei 2024	8 Jam	Membantu Menyusun dan membagi file fisik Evaluasi Supplier dari yang terburuk sampai yang baik sekali	
4	4 Mei 2024	8 Jam	Menginput data Evaluasi Supplier	
5	6 Mei 2024	8 Jam	Follow Up outstanding PO	
6	7 Mei 2024	8 Jam	Monitoring Idle Time di Google Chrome di Website Kontrak .input semua di Inca (Working Summary)	
7	8 Mei 2024	8 Jam	Update daily Production ,input dan follow up semua data hasil produksi bulan maret berupa hasil Coal dan Over burden	
8	10 Mei 2024	8 Jam	Input data Kontrak Fleet report Subcon Dan Monitoring weekly idle time serta Travel	

9	11 Mei 2024	8 Jam	Membantu dalam memisahkan file fisik wr yang sudah di posting	
10	13 Mei 2024	8 Jam	Ngupdate data Supplier yang sudah di scan untuk evaluasi	
11	14 Mei 2024	8 Jam	Follow Up evaluasi Supplier ke Excel (Feedback) PICA	
12	15 Mei 2024	8 Jam	Menginput Idle Time kontrak di bagian Subcon	
13	16 Mei 2024	8 Jam	Stock Taking ,dan packing di Warehouse	
14	17 Mei 2024	8 Jam	Menginput data Warehouse Requestition di Excel	
15	18 Mei 2024	8 Jam	Pengecekan WR (Warehouse Requestition) Permintaan dari departemen Plant	
16	20 Mei 2024	8 Jam	Kontrol dan monitoring Follow Up Kritis Kronis di bagian Subcon	
17	21 Mei 2024	8 Jam	Membantu dalam menginput kelengkapan Dokumen perpanjangan sib dan id card di Cisea	
18	22 Mei 2024	8 Jam	Membantu cek no wr di elips untuk permintaan dari Departemen Plant atau user	
19	24 Mei 2024	8 Jam	Menyusun File fisik Warehouse Requestition	
20	25 Mei 2024	8 Jam	Monitoring dan menginput Subcon Weekly (idle time)	

21	27 Mei 2024	8 Jam	Memisahkan berkas masuk dari United Tractor (UTVH) dan werehouse Requestition	
22	28 Mei 2024	8 jam	Stock Taking dan menghitung pengeluaran barang di Werehouse .	
23	29 Mei 2024	8 jam	Daily stock taking oli ,mengecek kesesuaian fisik aktualnya dengan di system	
24	30- 31 Mei 2024	8 jam	Memisahkan berkas masuk dari United Tractor (UTVH) dan werehouse Requestition	

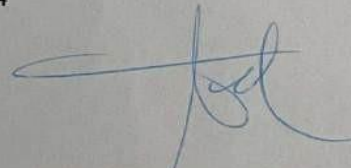
Catatan : *Menyebarkan Semua proses perbantuan di Departemen SM.*

Sumatra Selatan, 01-31 Mei 2024



Jihan Fadila Maharani

(Mahasiswa)



Bapak Frista Ade Dyansona

(Supervisor)

Kelengkapan Masuk Magang dan Area Lokasi Tambang

Bagian depan ID Card Mine Permit



Bagian belakang ID Card dan Mine Permit

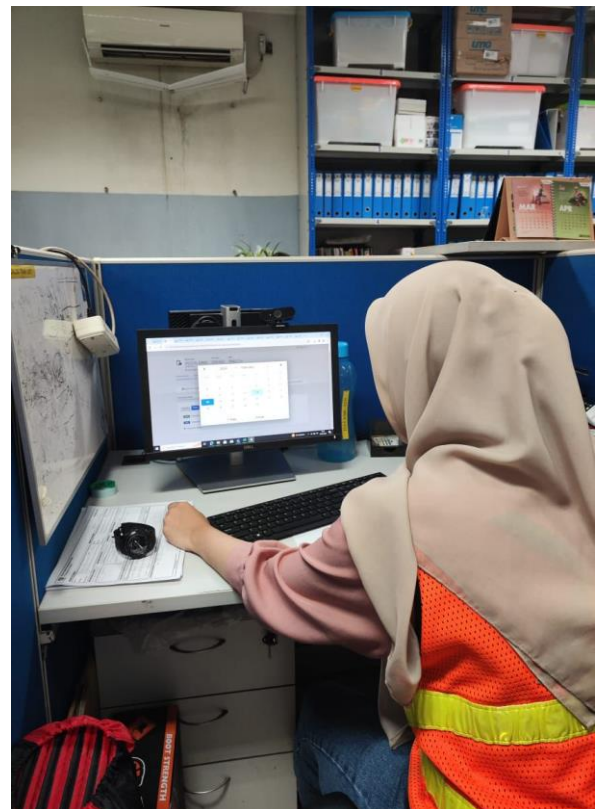




Gambar 1. Foto bersama Group Leader dari Departement OTD (Operational Training and Development)



Gambar 2. pengerjaan evaluasi supplier



Gambar 3. Penginputan Data



Gambar 4. Pengecekan Servis Unit HD di Area Plant



Gambar 5. Hari terakhir pelaksanaan magang pada bulan juni





Gambar 6. Operasional Pengecekan rute Area Produksi

Lampiran 4 : *Latter of Acceptance* Publikasi Jurnal